

**PENGARUH *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PADA  
MATA PELAJARAN IPA SISWA  
KELAS V SD NEGERI 1  
REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat – syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**MAYANG DWITA MAHARANI  
NIM. 20591108**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2024**

# PENGAJUAN SKRIPSI

## PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Mayang Dwita Maharani** yang berjudul "**Pengaruh *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

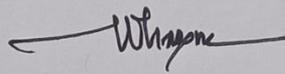
Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimah kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Curup, Mei 2024

Megetahui

Pembimbing I



Dr. Edi Wahyudi Mukhtar, M.T.Pd  
Nip. 197303131997021001

Pembimbing II



Jenny Fransiska, M.Pd  
Nip. 198806302020122004

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAS

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mayang Dwita Maharani

Nim : 20591108

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Pengaruh *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa  
Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Dengan pernyataan ini saya buat sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 26 Mei 2024



Mayang Dwita Maharani  
NIM. 20591108

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@aincurup.ac.id](mailto:admint@aincurup.ac.id) Pos 39119

### PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 928/In.34/F.TI/PP.00.9/07/2024

Nama : Mayang Dwita Maharani  
NIM : 20591108  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Pengaruh *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

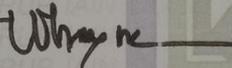
Hari/ Tanggal : Selasa , 25 Juni 2024  
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB  
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

#### TIM PENGUJI

Ketua,

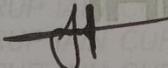
Sekretaris,

  
Dr. Edi Wahyudi Mukhtar, M.T.Pd  
NIP. 197303131997021001

  
Jenny Fransiska, M.Pd  
NIP. 198806302020122004

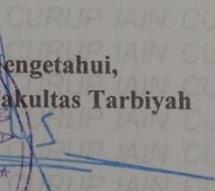
Penguji I,

Penguji II,

  
Siti Zulaiha, M.Pd.I  
NIP. 198308202011012008

  
Siswanto, M.Pd.I  
NIP. 198407232023211009

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19740921 200003 1 003



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sohlawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, berkat beliau penulis pada saat ini berada di zaman yang penuh rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala dan hambatan dalam berbagai hal. Namun, berkat kerja keras dan doa, beserta bantuan dari berbagai pihak, seperti dukungan, dorongan dan motivasi, penyusunan skripsi dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,MM, selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr, Nelson, M.Pd.I, Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Penasehat Akademik Bapak Jamaludin Rahmat, MA yang telah membantu menasehati dalam memberikan motivasi kepada penulisselama kuliah di IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Edi Wahyudi, M.Pd selaku pembimbing I, Ibu Jenny Fransiska, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi dan meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan dan Staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
8. Kepada Kepala SD Negeri 1 Rejang Lebong Ibu Sari Hartati, S.Pd beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan kemudahan dan akses yang luas dalam pencarian data.

Semua pihak yang turut membantu serta mendoakan hingga terselesaikannya skripsi ini. Dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi semua orang. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Atas bantuan dari berbagai pihak, Penulis ucapkan terimakasih dan semoga Alla SWT membalas kebaikan dengan pahala di sisi-Nya

Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatulahi Wabarokatuh.

Curup, 16 Mei 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dwita Maharani', written in a cursive style.

**Mayang Dwita Maharani**  
**NIM. 20591108**

## MOTTO

*"Ridho Allah tergantung pada ridho orang tua dan murka Allah tergantung pada murka orang tua"*  
(H.R. At-tirmidzi: 1899)

*"hatiku, tenag karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan menjadi takdirku, dan apa yang ditakidirikan untuku tidak akan pernah, melewatkanmu"*  
(Umar bin Khattab)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Harto Yulian dan Ibunda tercinta Neli Jahyani yang telah membesarkan saya dan mendidik saya sampai sekarang, serta ucapan terimakasih yang tak terhingga untuk kedua orang tua saya atas do'a yang tulus tiada henti kalian berikan terhadap saya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT baik di dunia maupun di Akhirat.
2. Saudara kandung saya yaitu Edo Hartoma Agani dan juga kakak perempuan ipar saya Weli Indiarti, sepupu saya Olen Ramah Danti dan juga keluarga besar yang selalu memberikan dukungan kepada saya baik moral maupun material.
3. Sahabat saya ( Rani Rahma Diana, Raflesia Era Afta, Oktadya Arzy Aggela, Agustin Isnaini, Rohania, Anggun, Beliana Azizah, Diaz Toriq Pitosa, dan banyak lagi sahabat lain yang tak bisa saya cantumkan satu-persatu, yang telah menemani dari awal hingga sampai sekarang ini.
4. Almater saya tercinta IAIN Curup.

## ABSTRAK

MAYANG DWITA MAHARANI, NIM 20591108 “**Pengaruh *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong**”, Skripsi pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Skripsi ini dilatar belakangi oleh penerapan model *Discovery Learning*, dimana model masih rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa. Siswa kurang terampil dalam memahami suatu masalah, memecahkan masalah, dan dalam memberikan jawaban sendiri pada mata pelajaran IPA. Guru masih kurang menerapakan model pembelajaran yang menarik pada proses pembelajaran, sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong.

Peneliti ini merupakan penelitian eksperimen. Dengan desain penelitian *noequivalent control group design*. Penelitian ini dilakukan uji kemampuan awal (pretest) ke siswa kelas VC sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 22 siswa, siswa kelas VB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 22 siswa, dan uji kemampuan akhir (posttest) setelah pemberian perlakuan. Dengan menggunakan soal-soal yang serupa.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi, serta teknik analisis data berupa uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis. Perbedaan hasil kemampuan berpikir kreatif siswa setelah menggunakan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong, berdasarkan analisis data pada posttest kelas eksperimen memperlihatkan nilai minimal yang diraih oleh siswa adalah 55 dan nilai maksimal adalah 95 dengan nilai rata-rata 81, pada posttest kelas kontrol memperlihatkan nilai minimal yang diraih oleh siswa adalah 50 dan nilai maksimal adalah 83 dengan nilai rata-rata 71. Perhitungan uji hipotesis independent sampel test, pretest posttest pada kelas eksperimen, diketahui nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,003 dimana pada kriteria pengambilan keputusan  $0,003 < 0,05$  oleh karena itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara kemampuan berpikir kreatif pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang artinya ada pengaruh penggunaan *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong.

**Kata kunci :** *Model Pembelajaran, Discovery Learning, Kemampuan Berpikir Kreatif.*

## DAFTAR ISI

<b>PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>II</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIAS.....</b>	<b>III</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>IV</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>V</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>VIII</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>IX</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>XIII</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>XIV</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>XV</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori.....	11
1. Discovery Learning .....	11
2. Kemampuan Berpikir Kreatif.....	22
3. Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA ).....	28
B. Penelitian Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	38
D. Hipotesis Penelitian.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis Dan Desain Penelitian.....	42
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	43
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	44
D. Variabel Penelitian.....	45
E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data.....	46
F. Uji Coba Intrumen.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Data Penelitian.....	60

1. Sejarah Sekolah .....	60
2. Visi/Misi Sekolah .....	62
3. Keadaan Guru Dan Siswa.....	63
B. Hasil Penelitian.....	65
1. Deskripsi Data .....	65
2. Pengujian Persyaratan Analisis .....	69
3. Pengujian Hipotesis .....	72
4. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Nilai Harian Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V .....	6
Tabel 2. 1 Langkah-Langkah Model Discovery Learning .....	21
Tabel 2. 2 Indikator Berpikir Kreatif .....	24
Tabel 3. 1 Desain Penelitian.....	42
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian .....	44
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian.....	45
Tabel 3. 4 Rubrik Penskoran Tes Kemampuan Berpikir Kreatif .....	48
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif.....	49
Tabel 3. 6 Kisi-kisi Dokumentasi.....	50
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas.....	51
Tabel 3. 8 Hasil Hitung Uji Validitas .....	51
Tabel 3. 9 Kriterion Interpretasi Koefisien Reliabilitas.....	52
Tabel 3. 10 Hasil Hitung Uji Reliabilitas.....	53
Tabel 3. 11 Hasil Tingkat Kesukaran.....	57
Tabel 3. 12 Kategori Tingkat Kesukaran .....	57
Tabel 3. 13 Hasil Daya Pembeda .....	59
Tabel 3. 14 Hasil Hitung Daya Pembeda .....	59
Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Pengajar SD Negeri 1 Rejang Lebong .....	63
Tabel 4. 2 Daftar Keadaan Siswa.....	64
Tabel 4. 3 Descriptive Statistics Kelas Eksperimen.....	68
Tabel 4. 4 Descriptive Statistics Kelas Kontrol .....	68
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Tes Kemampuan Berpikir Kreatif .....	70
Tabel 4. 6 Hasil Uji Homogenitas Pretest Tes Kemampuan.....	71
Tabel 4. 7 Hasil Uji Homogenitas Posttest Tes .....	71
Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis Tes Kemampuan.....	73
Tabel 4. 9 Hasil Rekapitulasi Penelitian .....	74

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	40
-----------------------------------	----

## LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.....	93
LAMPIRAN 2.....	116
LAMPIRAN 3.....	118
LAMPIRAN 4.....	120
LAMPIRAN 5.....	127
LAMPIRAN 6.....	129
LAMPIRAN 7.....	140

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya terpenting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan manusia secara positif dalam segala bidang kehidupan dan dalam segala aspek kepribadian. Proses pendidikan dilakukan sedemikian rupa agar masyarakat memahami dan menghayati pentingnya pendidikan, sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan.<sup>1</sup>

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah diterapkan memiliki tujuan diantaranya adalah agar siswa mampu memperoleh dan memahami berbagai fakta dan konsep yang berkaitan dengan IPA. Sikap dapat dikembangkan dan dikomunikasikan dengan mengenali fenomena alam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Mengingat pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA maka kemampuan siswa dalam memahami konsep IPA harus lebih ditingkatkan, karena nilai pemahaman konsep berarti siswa tidak hanya sebatas mengetahui

---

<sup>1</sup> M Khusniati, 'Jurnal Pendidikan IPA ,Indonesia', Jakarta, 1.2 (2012), 204–10.

<sup>2</sup> Duhiiita Savira Wardani Kelana, Jajang Bayu, 'Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SD', 2021. 177-44

konsepnya saja tetapi siswa juga mampu menjelaskan kembali materi yang diajarkan dengan kalimat sendiri serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Mata pembelajaran IPA menuntut siswa untuk memiliki karakter yang kreatif. Sebagaimana alasan pembelajaran IPA yang diajarkan di dalam kurikulum sekolah yang mana digolongkan menjadi 4 diantaranya yaitu : a). bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa, b). bila pembelajaran IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kreatif, misal pembelajaran IPA diajarkan dengan mengikuti metode “menemukan sendiri”, c). bila pembelajaran IPA diajarkan dengan siswa melalui percobaan-percobaan yang dilakukan oleh anak sendiri, maka IPA tidak merupakan proses pembelajaran yang bersifat hapalan belaka, d). mata pelajaran IPA ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu potensi yang dapat membentuk keperibadian anak secara keseluruhan.<sup>4</sup> Dengan melalui kreatifnya maka akan dapat membuat anak bisa memecahkan masalah dengan berbagai cara didalam kehidupannya.<sup>5</sup>

Pada kurikulum 2013 banyak model pembelajaran yang berpariatif. Model pembelajaran yang lama menggunakan model mengajar dengan

---

<sup>3</sup> Dede Salim Nahdi, Devi Afriyuni Yonanda, And Nurul Fauziah Agustin, „Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa“, Jurnal Cakrawala Pendas, 4.2 (2018). 78-18

<sup>4</sup> Tahmid Sabri Erna Juliawati, Sri Utami, ‘Peningkatan Aktivitas Belajar Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Sekolah Dasar’, 2 (2018), 1–17.

<sup>5</sup> Synthia Dewi, Sisca Mariam, dll, *Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif IPA Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning, Collase Creative of Learning Students Elementary Education*, vol.02 No.06,(2019). 222-67

ceramah kurang membuat kemampuan berpikir kreatif peserta didik meningkat.<sup>6</sup> Dengan kata lain jika menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Model pembelajaran yang bervariasi dan aktif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran, di sisi lain model pembelajaran mempunyai banyak tipe, salah satunya adalah model *discovery learning*. Model ini bisa membantu peserta didik untuk memahami dan menganalisis proses kreativitas dan pengambilan keputusan dalam temuannya. Model *discovery learning* mempunyai tipe untuk mengharuskan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menemukan konsep dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Model pembelajaran aktif juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.<sup>7</sup>

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah model *Discovery Learning*. Menurut Darmawan dan Dinn Model pembelajaran *Discovery Learning* ialah proses pembelajaran yang mampu menempatkan peran kepada siswa sehingga ia lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang dipelajarinya serta sesuai dengan kerangka

---

<sup>6</sup> Mohamad Agung Rokhimawan, Jami Ahmad Badawi, And Siti Aisyah, 'Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Tingkat SD / MI', 4.2 (2022), 2077–86.

<sup>7</sup> Muhammad Mahfud, 'Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran', 1 (2016), 443–49.

pembelajaran yang disuguhkan oleh guru. Sedangkan menurut Hanida *Discovery Learning* adalah pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk mampu menciptakan situasi belajar yang kreatif sehingga siswa menjadi belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.<sup>8</sup> Penggunaan model *Discovery Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ialah untuk menempatkan peran siswa dan mengembangkan cara berpikir siswa untuk belajar aktif menemukan dan menyelidiki konsep pembelajarannya sendiri, sehingga hasil yang ia peroleh akan tahan lama dalam ingatan.

Peneliti telah melakukan observasi dengan wali kelas VC mendapatkan informasi mengenai masalah yang ada di kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong pada mata peajaran Ilmu Pengetahuan Alam<sup>9</sup>. Permasalahannya antara lain yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah. Peneliti melihat penyebab kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal ( faktor dari diri siswa ) dan faktor eksternal ( faktor dari lingkungan sekolah ). Pertama masih banyaknya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa tidak memahami dengan baik materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sehingga kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

---

<sup>8</sup> Elfina Sukma Aulia Mrisya, '*Konsep Model Discovery Learning Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para AHLI*', Jurnal Pendidikan Tabusai, 4 (2020), 2191.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Eka Putra, S.Pd.SD, Guru Kelas Ilmu Pengetahuan Alam, di SD Negeri 1 Rejang Lebong Pada Tanggal 5 Mei 2023

Kedua kurangnya kepercayaan diri, beberapa siswa mungkin tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau argumen, yang dapat menghambat kemampuan berpikir kreatif. Ketiga faktor dari lingkungan sekolah diantaranya pembelajaran yang disajikan guru masih menggunakan metode ceramah atau konvensional dimana ketika proses pembelajaran guru hanya memberikan penjelasan sedikit tentang materi yang berkaitan dari LKS kemudian siswa langsung darahkan untuk mengerjakan tugas-tugas yang ada di LKS.

Adapun berdasarkan hasil tes yang telah diberikan ternyata hasil tes siswa itu di bawah KKM dimana setelah dianalisis soal-soal yang ada di LKS itu sudah berbasis HOST sehingga untuk menyelesaikan soal tersebut para siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis sehingga ketikas siswa sudah memiliki kemampuan berpikir kritis otomatis tinggat nalar nya lebih tinggi sehingga mereka memiliki kemampuan untuk berpikir yang kreatif untuk menyelesaikan tugas-tugas nalar yang ada di LKS dan masih kurangnya menerapkan model yang menarik dalam proses pembelajaran yang menyebabkan kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VB ditemukan permasalahan yang sama pada kelas VC dimana guru kurang kreatif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa, dalam proses pembelajaran guru masih kurang menerapkan model pembelajaran yang menarik karena terkendala sarana dan prasarana pada lingkungan

sekolah.<sup>10</sup> Adapun berdasarkan hasil observasi awal didapatkan nilai harian siswa kelas V pada mata pelajaran IPA sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Hasil Nilai Harian Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa Dengan Nilai &lt; 75 (Belum Tuntas)</b>	<b>Jumlah Siswa Dengan Nilai ≥ 75 (Tuntas)</b>	<b>Jumlah</b>
V A	10 siswa	20 siswa	30 siswa
V B	10 siswa	12 siswa	22 siswa
V C	13 siswa	9 siswa	22 siswa

Dari data hasil nilai harian yang didapat dalam proses pembelajaran siswa masih bersikap pasif dalam menunjukkan kemampuan berpikir kreatifnya tentang pelajaran. Maka dari itu dari hasil tes harian kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah pada mata pelajaran IPA, terutama pada kelas VC, sehingga peneliti mengambil dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas VC sebagai kelas eksperimen dan pada kelas VB sebagai kelas kontrol.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut di perlukan suatu model pembelajaran yang cepat dan menarik, dimana peserta didik bisa lebih belajar secara kooperatif. Penggunaan model juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Dimana menurut Wina Senjaya model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Sri Suarsih, S.Pd, Guru kelas Vb di SD Negeri 1 Rejang Lebong Pada Tanggal 15 Mei 2023

secara khas oleh guru sesuai dengan penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.<sup>11</sup> Pendapat diperkuat oleh Zubendi yang mengatakan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.<sup>12</sup>

Berdasarkan teori dan temuan dilapangan peneliti tertarik untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dilapangan itu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik, maka peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran, diamana pada penelitian ini peneliti menggunakan judul “ Pengaruh *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong”.

### **B. Identifikasi Masalah**

- a. Siswa kurang terampil dalam memahami suatu masalah memecahkan masalah, dan memberikan jawabannya sendiri.
- b. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa.
- c. Model pembelajaran yang biasa digunakan guru belum mampu memfasilitasi kemampuan berpikir kreatif siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti tidak berkembang pada permasalahan yang tidak berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu, pengaruh *Discovery*

---

<sup>11</sup> Akhmad Sudrajat, ‘*Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran*’, 2.1 (2016).

<sup>12</sup> Jamal Mirdad And M I Pd, ‘*Model-Model Pembelajaran ( Empat Rumpun Model Pembelajaran )*’, 2.1 (2020), 14–23.

*Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran IPA materi siklus air dan dampaknya di bumi serta kelangsungan mahluk hidup Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong*”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang ditemukan peneliti dalam peneitian ini, yakni :

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar menggunakan *Discovery Learning* dengan siswa yang diajar secara konvensional pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong ?
2. Apakah ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar secara *Discovery Learning* dengan siswa yang diajar secara konvensional pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dalam kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada

pendidik, pengembangan pendidikan yang bersifat teoritis dan praktis :

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu mengenai strategi pembelajaran dalam mengajar guna meningkatkan minat dan hasil belajar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan referensi baik bagi guru maupun bagi penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan guru dan dapat memberikan masukan pada guru mengenai strategi pembelajaran untuk dijadikan bahan perkembangan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa dapat meningkatkan antusiasme siswa saat proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mendapatkan jawaban sehingga mempermudah dalam pemahaman materi.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat memberikan informasi mengenai seberapa jauh keefektifan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti serta dapat memberikan pengalaman baru dan perbaikan tentang penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Discovery Learning**

###### **a. Pengertian *Discovery Learning***

Definisi dari *discovery learning* ( belajar penemuan ) sendiri telah dikemukakan oleh banyak ahli. Menurut Anita pembelajaran penemuan adalah proses pembelajaran di mana siswa terlibat dalam pemecahan masalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Penemuan ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang intensif kepada siswa dengan mengikuti prosedur investigasi atau pendekatan ilmiah.<sup>1</sup> Sementara itu Bruner, di sisi lain, mendefinisikan *discovery learning* sebagai penguasaan pengetahuan untuk diri sendiri. Pembelajaran penemuan melibatkan siswa seperti mencari, menelusuri, memproses, dan menyelidiki. Dalam kegiatan ini, siswa mempelajari dan menemukan pengetahuan baru yang relevan terkait dengan materi pelajaran dan berbagai keterampilan seperti pengujian hipotesis, perumusan masalah, dan pengumpulan informasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dewi Septiani, 'Improving Student Learning Outcomes In Science Learning Using Mind Mapping', 4.6 (2021), 320–26.

<sup>2</sup> Maxie Albert and Jacob Liando, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika', 1.20 (2021), 743–51.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* melatih kemampuan kognitif siswa, mengacu pada proses pembelajaran di mana siswa berusaha sendiri dalam mencari permasalahan dengan bekal pengetahuan yang dimiliki untuk menghasilkan pengetahuan baru yang benar-benar bermakna melalui serangkaian proses penyelidikan ilmiah.<sup>3</sup> Dalam *discovery learning*, siswa belajar dengan berpartisipasi aktif di dalam kelas, untuk memperoleh pengalaman, melakukan eksperimen, kemudian siswa menemukan sendiri konsep dan prinsip pengetahuan. Pengetahuan yang didapat dengan proses ini akan bertahan lama dan lebih mudah diingat karena siswa mencari, melakukan, dan memperoleh sendiri sehingga lebih mudah diingat.<sup>4</sup>

#### **b. Tujuan *Discovery Learning***

Menurut Darmawan dan Dinn dalam Ani Anjarwati,dkk menyatakan bahwa tujuan *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang mampu menempatkan peran kepada siswa sehingga siswa lebih mampu dalam menyelesaikan permasalahan sesuai dengan materi pembelajaran yang dipelajari seeta sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan oleh guru.<sup>5</sup>

Adapun Darmawan dan Dinn dalam Aulia Marisya tujuan

---

<sup>3</sup> Heri Febri Yadi and Herman Nirwana, '*Discovery Learning Sebagai Teori Belajar Populer Lanjutan*', 1.2 (2023), 234–45.

<sup>4</sup> Zaenol Fajri, '*Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD*', 7.2 (2019), 64–73.

<sup>5</sup> Ani Anjarwati and others, '*Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Ekosistem Melalui Model Discovery Learning*', 1.2 (2022), 277.

*discovery learning* dalam proses pembelajaran yaitu mampu menempatkan peran kepada siswa sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang dipelajari dan dapat mengembangkan cara belajar siswa yang lebih aktif dengan menemukan dan menyelidiki konsep pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh akan lama dan setia dan tahan lama dalam ingatan siswa.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang dapat menempatkan peran siswa dan dapat mengembangkan cara berpikir siswa untuk belajar aktif menyelidiki dan menemukan sendiri konsep pembelajarannya sehingga hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan.

### **c. Langkah-Langkah *Discovery Learning***

Yelizon et al mengemukakan bahwa ada lima langkah dalam *discovery learning*, diantaranya sebagai berikut :

#### **1. Pemberian Rangsangan (*Simularion*)**

Pada tahap ini siswa dihadapkan pada situasi dan hal-hal yang dapat menimbulkan kebingungan. Guru kemudian menganjurkan untuk tidak memberi penjelasan atau menggeneralisasi akan timbul keinginan siswa untuk menyelidiki sendiri.

#### **2. Identifikasi Masalah (*Problem statement*)**

Langkah selanjutnya setelah stimulasi adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin yang relevan dengan mata pelajaran. Siswa kemudian memilih satu untuk merumuskannya dalam bentuk hipotesis.

### 3. Pengumpulan data

Pada tahap ini, berfungsi untuk menjawab yang membutuhkan hipotesis dalam mengumpulkan data yang telah di rumuskan dengan informasi yang telah dikumpulkan melalui membaca literatur, mengamati objek, mewawancarai narasumber, dan melakukan eksperimen atau dan kegiatan yang lainnya.

### 4. Pengolahan Data (*Data processing*)

Pada tahap ini, siswa mengolah data dan informasi yang diperoleh melalui penapsiran. Semua informasi dari berbagai sumber diproses, dikategorikan, ditabulasi atau dihitung, dianalisis dan ditafsirkan dengan tingkat kepastian atau kepercayaan tertentu untuk mendapatkan hasil.

### 5. Pembuktian (*Verification*)

Pada tahap ini, siswa melakukan tahap pemeriksaan secara teliti dan cermat untuk membuktikan benar atau tidak suatu hipotesis yang telah dirumuskan dari awal melalui temuan alternatif atau tambahan. Tujuannya adalah agar siswa dapat menemukan konsep, teori, dan pemahaman menggunakan contoh-contoh dari

kehidupan sehari-hari.

#### 6. Penarikan Kesimpulan (*Generalization*)

Tahap akhir ini menarik kesimpulan yang dapat digunakan siswa sebagai prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian dan masalah yang sama.<sup>6</sup>

Langkah – langkah pembelajaran *discovery learning* menurut Khoiril Anam adalah sebagai berikut :

- 1) Identifikasi kebutuhan siswa.
- 2) Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi yang akan dipelajari.
- 3) Mengajukan masalah-masalah dan tugas-tugas.
- 4) Membantu memperjelas atas masalah yang diajukan.
- 5) Mempersiapkan susunan kelas dan alat-alat yang diperlukan.
- 6) Membantu siswa mengumpulkan informasi data.
- 7) Melakukan analisis serta mengidentifikasi.
- 8) Merangsang terjadinya intraksi antara sesama siswa.

Berdasarkan langkah-langkah diatas, dalam penelitian dengan model *Discovery Learning* mengambil langkah-langkah pembelajaran yang dijabarkan Syafarudin karena langkah-langkah yang digunakan lebih jelas dan terperinci. Tahapan-tahapan proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut :

---

<sup>6</sup> Fadilah Wulan Dari and Syafri Ahmad, 'Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD', 4.2014 (2020), 1469–79.

- 1) Menyajikan pertanyaan atau masalah
- 2) Membuat hipotesis
- 3) Merancang percobaan
- 4) Melakukan diskusi untuk memperoleh informasi
- 5) Mengumpulkan dan menganalisis data
- 6) Membuat kesimpulan.<sup>7</sup>

**d. Kaitan *Discovery Learning* dengan kemampuan berpikir kreatif**

Model *Discovery Learning* dapat digunakan untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri untuk menyelidiki sebuah permasalahan yang terjadi. Dalam hal tersebut siswa disajikan pada peristiwa atau fenomena, kemudian guru menerangkan dan memberikan pertanyaan mengenai fenomena yang sudah diberikan, hal tersebut bertujuan agar siswa dapat memahami sebuah pembelajaran, salah satunya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi rantai makanan pada hewan dan dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, dalam menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran tematik, kemudian peserta didik juga dapat belajar berpikir analisi dan mencoba memecahkan masalahnya sendiri, sehingga dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif, jadi model *Discovery Learning* memiliki keterkaitan dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

---

<sup>7</sup> Syafuddin dan Adriantoni, *Langkah-Langkah Discovery Learning*, Jakarta. Op.Cit, hal. 218

#### e. Kelebihan dan Kekurangan *Discovery Learning*

Kemendikbud menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

- 1) Model ini membantu siswa meningkatkan dan memperbaiki keterampilan dan proses kognitif mereka.
- 2) Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kemampuan mereka sendiri.
- 3) Karena dengan adanya kegiatan diskusi, siswa jadi lebih saling menghargai.
- 4) Memberikan rasa senang dan bahagia bila siswa berhasil melakukan penemuan.
- 5) Kegiatan pembelajaran menumbuhkan optimisme karena hasil belajar atau temuan mengarah pada kebenaran yang final dan lebih pasti.

Sementara itu, Thorset dalam Siti Khasinah juga mendukung adanya kelebihan dalam model ini, yang diantaranya adalah:<sup>9</sup>

- 1) Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa.
- 3) Memungkinkan pengembangan keterampilan belajar sepanjang hayat.
- 4) Mempersonalisasikan pengalaman belajar.

---

<sup>8</sup> Siti Khasinah, '*Discovery Learning : Definisi , Sintaksis ,Keunggulan Kelemahan*', Jurnal Mudarrisuna; Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 11 (2021), 409.

<sup>9</sup> Siti Khasinah.

- 5) Memberikan motivasi tinggi kepada siswa karena mereka memiliki kesempatan untuk bereksperimen.
- 6) Model ini dikembangkan di atas pengetahuan dan pemahaman awal siswa.

Suryosubroto mengemukakan beberapa kelebihan *discovery learning*, kelebihan *discovery Learning* yaitu sebagai berikut :

- 1) Membantu siswa menguasai keterampilan dan proses kognitif.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh bersifat pribadi dan mungkin bisa sangat kukuh.
- 3) Membangkitkan minat belajar siswa.
- 4) Memberikan siswa kesempatan untuk maju sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 5) Karena siswa mengendalikan sendiri bagaimana mereka belajar, sehingga siswa merasa terlibat dalam pembelajaran dan termotivasi untuk belajar paling sedikit pada suatu proyek pembelajaran dalam penemuan khusus.
- 6) Membantu membangun rasa percaya diri dan membangun karakter siswa melalui proses penemuan.
- 7) Membantu siswa menemukan kebenaran akhir yang final dan mutlak.<sup>10</sup>

Menurut Kurniasih dan Sari dalam Bangun Surtono mengemukakan beberapa kelebihan model *Discovery Learning*, yaitu

---

<sup>10</sup> Mely Mukaramah And Rika Kustina, 'Menganalisis Kelebihan Dan Kekurangan Model *Discovery Learning* Berbasis Audiovisual Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia', 1.1 (2020).

sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- 2) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 3) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- 4) Siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

Meskipun mempunyai banyak keunggulan, tetap saja terdapat beberapa kelemahan dalam penerapan model ini, Westwood dalam Siti Khasinah mengemukakan beberapa kelemahan model ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Penggunaan model ini menghabiskan banyak waktu.
- 2) Penerapan model ini membutuhkan lingkungan belajar yang kaya sumber daya.
- 3) Kualitas dan keterampilan siswa menentukan hasil atau efektifitas model ini.
- 4) Kemampuan memahami dan mengenali konsep tidak bisa diukur hanya dari keaktifan siswa di kelas.
- 5) Siswa sering mengalami kesulitan dalam membentuk opini, membuat prediksi, atau menarik kesimpulan.
- 6) Sebagian guru belum tentu mahir mengelola pembelajaran

---

<sup>11</sup> Bangun Sartono, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya), 3 (2019), 55

*discovery*.

7) Tidak semua guru mampu memantau kegiatan belajar secara efektif.<sup>12</sup>

Sementara kekurangan dari model *Discovery Learning* ini memerlukan beberapa perhatian agar hal tersebut bisa dicegah di antaranya:

- 1) *Discovery Learning* membutuhkan kerangka pembelajaran yang solid. Dalam proses pembelajaran, peserta maupun instruktur akan dihadapkan pada kebingungan yang membuat semakin sulit mencari jawaban.
- 2) *Discovery Learning* membutuhkan alat praktik yang sering kali tidak tersedia. Keterbatasan alat praktik membuat pelaksanaan *Discovery Learning* terhambat.
- 3) Instruktur perlu dipersiapkan dengan baik dan mengantisipasi pertanyaan yang mungkin mereka terima, dan mampu memberikan jawaban atau pedoman yang benar.
- 4) Ada kritik menyebut bahwa proses dalam model *Discovery Learning* terlalu mementingkan proses pemahaman. Ada aspek lain yang kurang menjadi perhatian, yakni perkembangan sikap dan keterampilan siswa.<sup>13</sup>

Jadi *Discoveri Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran

---

<sup>12</sup> Siti Khasinah.

<sup>13</sup> Siska Mayratih Eko Sudrmanto, *Model Pembelajaran Era Society 5.0*, 2021.

berlangsung sehingga mendapatkan pengalaman secara langsung dan dapat melatih siswa untuk belajar secara aktif sehingga siswa dapat berfikir secara kreatif dan hasil belajar yang diinginkan tercapai.

Penyusunan materi dalam kegiatan pembelajaran sesuai tahapan *discovery learning* yang terintegrasi dalam pendekatan ilmiah, yaitu memiliki tahapan sebagai berikut. Langkah-langkah pada model ini merupakan modifikasi dari Toy, Karwur, Costa, Langkun, & Rondonuwu.<sup>14</sup>

**Tabel 2. 1 Langkah-Langkah Model Discovery Learning**

<b>Tahapan <i>Model Discovery</i></b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>
1. <i>Stimulasi</i> ( pemberian rangsangan)	Pertama-tama siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.
2. <i>Identifikasi Masalah</i>	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisa suatu permasalahan yang dihadapi.
3. <i>Pengumpulan Data</i>	Siswa memperoleh kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang akurat dan relevan melalui kegiatan: membaca literatur,

<sup>14</sup> Diini Fitrahtun, Muhyiatul Fadilah, and Rahmadhani Fitri, '*Integrasi Pendekatan Saintifik Pada Pengembangan Bahan Ajar : A Literature Review*', 4.1 (2023), 54–60.

	mengamati, mewawancarai narasumber, melakukan eksperimen sendiri.
<i>4. Pengolahan Data</i>	Siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang jawaban atau solusi suru masalah yang perlu pembuktian secara logis.
<i>5. Pembuktian</i>	Siswa menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya.
<i>6. Menarik Kesimpulan</i>	Siswa melakukan proses generalisasi dengan menyampaikan hasil presntasi berupa kesimpulan bbaik secara lisan ataupun tulisan.

## **2. Kemampuan Berpikir Kreatif**

### **a. Pengertian Berpikir Kreatif**

Berpikir kreatif adalah keterampilan yang sangat diperlukan/penting bagi semua orang. Setiap siswa harus mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan mereka untuk mengelolah ini harus dikembangkan oleh setiap

manusia.<sup>15</sup> Keyakinan kreatif dapat menentukan situasi dan tindakan, menciptakan jenis lingkungan baru, menguraikan, dan menemukan cara untuk memecahkan masalah. Menurut Siswono “meningkatkan kemampuan berpikir kreatif artinya menaikkan skor kemampuan siswa dalam memahami masalah, kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan penyelesaian masalah”. Siswa dikatakan memahami masalah bila menunjukkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, siswa memiliki kefasihan dalam menyelesaikan masalah bila dapat menyelesaikan masalah dengan jawaban bermacam-macam yang benar secara logika. Siswa memiliki fleksibilitas dalam menyelesaikan masalah bila dapat menyelesaikan soal dengan dua cara atau lebih yang berbeda dan benar. Siswa memiliki kebaruan dalam menyelesaikan masalah bila dapat membuat jawaban yang berbeda dari jawaban sebelumnya atau yang umum diketahui siswa.<sup>16</sup>

Berpikir kreatif dikatakan kegiatan yang memunculkan ide dan hasil yang bersifat baru dan bermanfaat bagi dirinya. Baik di mulai dari pembentukan konsep, strategi baru di sekolah agar tidak tetap berpusat pada guru. Tujuan pembelajaran dalam kelas bisa terwujud dengan menerapkan cara dan strategi yang akan digunakan bisa mempengaruhi kemampuan yang dimiliki siswa sehingga siswa akan berhasil apabila dapat terlibat dalam proses berpikir. Berpikir kreatif

---

<sup>15</sup> Jayanti Putri Purwaningrum, ‘*Kreatif Matematis Melalui Discovery Learning*’, Jurnal Refleksi Edukatika, 6 (2016), 145–57.

<sup>16</sup> Supardiuki, ‘*Peran Berpikir Kreatif*’ Tanjung Barat And Jakarta Selatan, , 2.3, 248–62.

dapat didefinisikan sebagai kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk menghasilkan ide dan gagasan baru

### **b. Indikator Berpikir Kreatif**

Kemampuan berpikir kreatif memiliki beberapa indikator. Hasil dari kemampuan berpikir kreatif membentuk suatu perilaku. Menurut Rudyanto perilaku berpikir kreatif yaitu:<sup>17</sup>

**Tabel 2. 2 Indikator Berpikir Kreatif**

<b>Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif</b>	<b>Prilaku Kemampuan Bepikir Kreatif</b>
Kelancaran ( <i>fluency</i> )	a) Mampu membuat beberapa jawaban yang bermakna. b) Harus pemikiran lancar
Kerincian ( <i>elaboration</i> )	a) Memperluas suatu gagasan. b) Kemampuan merinci detail-detail tertentu. c) Mengembangkan suatu gagasan.
Fleksibilitas ( <i>flexibility</i> )	a) Mampu membuat jawaban dari gambar yang disajikan. b) Mampu membuat dari pernyataan ke dalam bentuk

<sup>17</sup> Hendra Erik Rudyanto, "Model discovery learning dengan pendekatan saintifik bermuatan karakter untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif," *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 4, no. 01 (2016).

	gambar.
Orisinalitas ( <i>originality</i> )	a) Banyaknya variasi dalam memberikan jawaban yang berbeda dari yang lain yang jarang diberikan.

Ada empat macam kemampuan berpikir kreatif, yaitu :

1) Kemampuan berpikir lancar (*fluency*)

Kemampuan berpikir lancar (*fluency*) merupakan kemampuan siswa untuk mengungkapkan banyak gagasan atau pertanyaan. Pada proses pembelajaran aspek ini dilatih dengan siswa mengungkapkan banyak pertanyaan yang dilakukan pada tahap problem statement. Tahap ini akan membiasakan siswa untuk mengungkapkan banyak ide/pertanyaan yang kemudian dirumuskan menjadi hipotesis.

2) Kemampuan berpikir memerinci (*elaboration*)

Kemampuan berpikir memerinci (*elaboration*) siswa dikembangkan melalui tahap data collection dan data processing dimana siswa mencari arti yang lebih mendalam terhadap objek yang dipelajari dan menganalisis data yang diperoleh.<sup>18</sup>

3) Kemampuan berpikir luwes (*flexibility*)

---

<sup>18</sup> Nikman Azmin, 'Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Mata Pelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa', 5.4 (2021), 1770–75 <<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2574/http>>.

Kemampuan berpikir luwes (*flexibility*) dikembangkan melalui tahap stimulation yaitu siswa dilatih untuk mampu membuat dari gambar menjadi suatu jawaban dan maupun membuat dari pertanyaan menjadi suatu gambar.

4) Kemampuan berpikir original (*originality*)

Kemampuan siswa berpikir orisinal (*originality*) dikembangkan pada tahap data *collection* yaitu siswa dilatih untuk memikirkan pemecahan masalah dengan cara yang berbeda dari umumnya. Menurut Awang dan Ishak saat siswa diberikan kesempatan untuk mencoba konsep-konsep yang berbeda, persepsi berbeda dan cara pandang yang berbeda maka akan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Ada beberapa indikator berpikir kreatif menurut Munandar meliputi empat indikator, yaitu:

1) Berpikir lancar (*fluency thinking*)

Berpikir lancar dimana dalam keterampilan ini siswa dapat menemukan ide-ide jawaban untuk memecahkan masalah.

2) Berpikir luwes (*flexible thinking*)

Berpikir luwes adapun ketercapaian indikator dalam keterampilan ini dimana siswa dapat memberikan solusi yang variatif ( dari semua sudut ).

3) Berpikir orisinal (*original thinking*)

Berpikir original dalam ketercapaian indikator dimana

siswa dapat menghasilkan jawaban yang unik ( menggunakan bahasa atau kata-kata sendiri yang mudah dipahami ).<sup>19</sup>

4) Keterampilan mengelaborasi ( *elaboration ability* )

Keterampilan mengelaborasi dalam ketercapaian indikator dimana siswa dapat memperluas suatu gagasan atau menguraikan secara rinci suatu jawaban.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa setiap indikator dari kemampuan berpikir kreatif dapat membentuk suatu perilaku yang berbeda-beda. Dalam indikator kelancaran (*fluency*) dapat membentuk perilaku siswa dengan mengungkapkan suatu ide yang dituangkan secara lancar dan memiliki banyak jawaban dalam menyelesaikan suatu masalah. Jawaban yang dituangkan tidak hanya satu cara saja, melainkan beberapa jawaban dengan cara yang berbeda- beda. Indikator selanjutnya yaitu keluwesan (*flexibility*) dapat membentuk perilaku siswa yang menghasilkan banyak ide dan mengemukakan jawaban dari arah pemikiran yang berbeda. Indikator selanjutnya yaitu kerincian (*elaboration*) dapat membentuk perilaku siswa yang merinci jawaban dengan cara yang ditemukan secara luas dan detail. Indikator terakhir yaitu keaslian (*originality*) membentuk perilaku siswa dapat menemukan cara baru yang bervariasi, berbeda dari lain dan jarang ditemukan

---

<sup>19</sup> Yogi Kuncoron Jumanto, 'Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik', 5.1 (2022), 83.

sebelumnya.<sup>20</sup>

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kreatif**

Proses belajar itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dapat dikelompokkan ke dalam faktor diri (internal) dan faktor luar (eksternal). Faktor internal meliputi bakat dan kecerdasan, kreativitas, motivasi, minat, dan perhatian. Sedangkan faktor eksternal ialah lingkungan sosial, lingkungan fisik, dan fasilitas belajar. Faktor yang paling menentukan keberhasilan seseorang adalah faktor diri. Jika faktor diri sudah mendukung, besar kemungkinan yang bersangkutan akan berhasil. Sebabnya ialah jika seorang siswa sungguh-sungguh dalam belajar, ia akan berupaya mengatasi faktor luar yang kurang mendukung.<sup>21</sup>

## **3. Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA )**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA )**

Ilmu Pengetahuan Alam atau sains merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang meliputi makhluk hidup dan makhluk tak hidup atau sains tentang kehidupan atau sains tentang dunia fisik. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Oleh

---

<sup>20</sup> Rusmar Zaiyar, M, Students ' *Creative Thinking Skill in Solving Higher Order Thinking Skills ( HOTS ) Problems*. AlJabar: Jurnal Pendidikan Matematika 11(1), 111-120., vol. 1, 11 vol., M (Jurnal Pendidikan Matematika, 2020)

<sup>21</sup> Synthia Dewi, Sisca Mariam, And Jajang Bayu Kelana, ' *Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model* ', 02.06 (2019), 235-39.

karena itu, di dalam proses pembelajaran IPA diperlukan suatu proses mencari tahu agar siswa dapat dengan mudah mendalami alam sekitar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Ilmu alamiah mempunyai relativitas artinya kebenaran yang ditemukan oleh manusia pada suatu saat dapat disangkal (ditolak) atau diubah dengan kebenaran yang baru.

#### **b. Manfaat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA )**

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan untuk menanamkan konsep-konsep dasar pembelajaran IPA guna memecahkan masalah dan untuk membantu murid dalam memperoleh ide, pemahaman, dan keterampilan (*life skill*) esensial sebagai warga negara sehingga murid dapat mengaitkan konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dan proses yang dapat dilakukan ketika belajar IPA.<sup>22</sup> Untuk memberikan konsep pemahaman yang sedang dipelajari siswa. Tahapan proses belajar sebagai berikut :

- 1) Mengamati ( *observing* ) anak menggunakan semua panca indra untuk mengamati kejadian alam.
- 2) Mengelompokkan ( *sorting and grouping* ) dilakukan dengan membandingkan, mengelompokkan dan mencari pola hubungan

---

<sup>22</sup> Gingga Pranada dkk, "Tujuan Pembelajaran IPA Dalam Pembelajaran and I P A Sekolah, 'JURNAL IKA VOL 8 No. 2', 8.2 (2020), 304-14.

persamaan/ perbedaan.

- 3) Bertanya (*Raising Question*): tanya jawab
- 4) Membuat prediksi/ hipotesis (*Predicting*): dugaan yang sementara.
- 5) Melakukan percobaan sederhana (*Testing*).
- 6) Mengingat dan mencatat (*Recording*): mengumpulkan informasi temuan.
- 7) Membuat kesimpulan sederhana (*Interpreting Finding*): hasil yang sedang dilakukan.
- 8) Melaporkan (*Communicating*): dengan cara mendiskusikan, membandingkan temuan dengan temuan lainnya, memajang hasil temuan.

### c. Ruang Lingkup Muatan Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA )

Ruang lingkup bahan kajian IPA di SD secara umum meliputi dua aspek yaitu kerja ilmiah. dan pemahaman konsep yaitu sebagai berikut :

- a. Kerja Ilmiah, menurut Effendi dan Maliha pendidikan IPA menekankan pada pemberian belajar langsung. Dalam pembelajaran IPA siswa dapat mengembangkan sejumlah keterampilan proses dan sikap ilmiah dalam memperoleh pengetahuan pengetahuan tentang dirinya dan alam sekitar Lingkup kerja ilmiah terdiri dari:
  - 1) Penyelidikan/ Penelitian
  - 2) Berkomunikasi Ilmiah
  - 3) Pengembangan Kreatifitas dan Pemecahan Masalah

#### 4) Sikap dan Nilai Ilmiah

b. Lingkup pemahaman konsep secara terperinci lingkup materi pemahaman konsep yang terdapat dalam Kurikulum adalah:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.

#### **d. Peranan Ilmu Pengetahuan Alam**

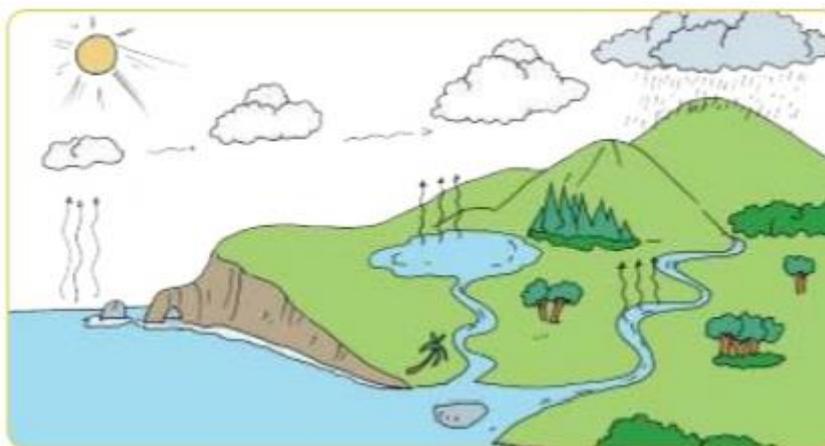
Secara garis besar mempelajari IPA memiliki fungsi antara lain yaitu: memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan peranan lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitannya bagi kehidupan sehari-hari; mengembangkan keterampilan proses (fisik maupun mental) yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan sains; dan mengembangkan wawasan, sikap, nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.

Penerapan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Adapun peranan IPA dalam kehidupan sehari-hari antara lain adalah pada pembuatan obat-obatan, pembuatan sabun, pembuatan garam dapur, pengawetan bahan pangan, memadamkan api ketika kebakaran, pengolahan makanan dan lain sebagainya. Dengan adanya IPA akan mampu menimbulkan rasa ingin tahu terhadap kondisi lingkungan alam; ikut menjaga, merawat, mengelola, dan melestarikan alam;

memberikan wawasan akan konsep alam yang berguna dalam kehidupan sehari-hari; dan membantu manusia dalam pengembangan IPTEK.<sup>23</sup>

## e. Materi Pembelajaran

### a. Siklus Hidrologi ( siklus air )



#### 1) Pengertian Siklus Air

Siklus air atau dikenal juga dengan istilah siklus hidrologi yang artinya adalah sirkulasi air dari atmosfer menuju bumi lalu

<sup>23</sup> Rohima Sakila, 'Pentingnya Peranan Ipa Dalam Kehidupan Sehari-Hari', 2.1 (2023), 119–23.

kembali lagi ke atmosfer melalui evaporasi, kondensasi, transpirasi, dan presipitasi.

## 2) Tahapan Dalam Proses Siklus Air

Proses siklus air terjadi dalam empat tahap yang berbeda, yaitu evaporasi, kondensasi, transpirasi, dan presipitasi.

- a). Evaporasi ( penguapan ): proses dimana air yang ada di laut, rawa, sungai dan lainnya menguap karena adanya pemanasan dari sinar matahari. Dalam hal ini, air diubah menjadi uap air atau gas, sehingga bisa naik ke atmosfer.
- b). Kondensasi ( pengembunan ): proses berubahnya air menjadi partikel es akibat suhu udara yang rendah hingga akhirnya membentuk awan yang tebal. Ketika air menguap menjadi uap air, ia akan naik ke lapisan atas atmosfer. Di ketinggian tertentu, uap air berubah menjadi partikel es yang berukuran sangat kecil karena pengaruh suhu udara yang rendah, partikel-partikel es tadi akan saling mendekati satu sama lain, bersatu kemudian membentuk awan dan kabut di langit.
- c). Transpirasi: proses transpirasi serupa dengan evaporasi, hanya saja proses penguapan ini terjadi pada jaringan makhluk hidup, seperti tumbuh-tumbuhan.
- d). Presipitasi: proses dimana ketika terlalu banyak air yang terkondensasi maka tetesan air di awan akan menjadi besar dan berat untuk menahan di udara sehingga jatuh sebagai

hujan, salju atau hujan es.<sup>24</sup>

### 3) Aktivitas Manusia Yang Mempengaruhi Siklus Air

- a) Kebakaran hutan: kebakaran hutan terjadi secara spontan ( tidak dibakar langsung oleh manusia ). Hal ini terjadi karena suhu udara sekitar yang sudah sangat tinggi. Suhu udara tersebut meningkat cukup signifikan karena dampak dari pemanasan global, dimana pemanasan global terjadi karena ulah manusia yang tidak peduli akan kondisi lingkungan.
- b) Pembangunan: pembangunan di darat juga dapat mempengaruhi siklus air lokal. Pembangunan yang dilakukan dengan penebangan pohon dan penutupan tanah oleh aspal dan semen tentu saja akan menghambat proses infiltrasi ketika terjadi presipitasi. Terhambatnya infiltrasi dapat menyebabkan kelangkaan air tanah. Karena terhambatnya infiltrasi, laju runoff meningkatkan sehingga lebih banyak air yang “terbuang” ke perairan.
- c) Hutan gundul akibat penebangan liar menimbulkan banjir.
- d) Banyak rumah kaca mengakibatkan pemanasan global.
- e) Membuang sampah ke sungai atau laut mengakibatkan pendangkalan.
- f) Cara-cara untung menghemat air:
  - 1). Menutup kran dengan rapat setelah selesai menggunakan.

---

<sup>24</sup> Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

- 2). Mandi dan mencuci pakaian dengan air secukupnya.
- 3). Menyiram halaman rumah dengan air bekas cucian.
- 4). Menyiram tanaman dengan air bekas mencuci sayuran.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian tentang model *Discovery Learning* sudah pernah dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini antara lain:

- a. Skripsi yang disusun oleh Zulastri, Yang Berjudul: “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat Bangun Datar Siswa Kelas III Mi Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2016/ 2017”. Skripsi Ini Memiliki Tujuan, Yaitu: Untuk Mengetahui Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat Bangun Datar Kelas III MI Nurul Islam Semarang. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode eksperimen.

Hasil penelitian skripsi ini dapat dilihat dari perhitungan uji perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $t$  hitung = 2,096 dan  $t$  tabel = 1,676. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk$  49 dan tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional (ceramah). Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diperoleh rata-rata

hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *discovery learning* (kelas eksperimen) sebesar 77,25 dan rata-rata hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional (kelas kontrol) sebesar 69,33. Dari pengujian hipotesis dan nilai rata-rata kedua kelas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika materi sifat bangun datar sederhana kelas III MI Nurul Islam Semarang. Simpulan ini semoga dapat bermanfaat bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan bermanfaat untuk siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Penelitian ini memfokuskan kepada hasil belajar siswa sedangkan penelitian saya memfokuskan kepada kemampuan berpikir kreatif siswa.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Tia, Kurnia (2016) melalui tindakan kelas untuk mengetahui peningkatan respon dan rasa ingin tahu siswa dengan menggunakan model *discovery learning* pada pelajaran IPS dengan materi kegiatan jual beli. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menggunakan *discovery learning* yang dilakukannya selama dua siklus diketahui mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus 1 data diperoleh dengan hasil nilai 67 dengan presentase 56%, sedangkan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 86 dengan presentase 90%. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap positif dalam pembelajaran. Mengetahui hal tersebut, dapat dijadikan acuan dan jalan alternatif bagi setiap guru dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini memfokuskan kepada respon dan rasa

ingin tahu menggunakan model *discovery learning* pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian saya memfokuskan pada kemampuan berpikir kreatif menggunakan model *discovery learning* pada mata pelajaran IPA.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiyatun Muzayyanah (2018), dari hasil penelitian yang dilakukan bertempat di SD dengan tujuan untuk mengetahui meningkatnya rasa ingin tahu siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada pelajaran Matematika dengan materi cahaya, karena ini diketahui masih rendah. Dari hasil yang dilakukannya memberikan pengaruh positif, dapat diketahui dari setiap prosesnya yaitu pada saat siklus I dengan jumlah skor 82 dengan presentase 63% , sedangkan siklus II mencapai jumlah skor 108 dengan presentase 83% . Hal ini memberikan pengaruh, dari yang cukup menjadi baik dan yang yang baik menjadi sangat baik. Penelitian ini memfokuskan kepada rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran matematika sedangkan penelitian saya memfokuskan kepada kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pembelajaran IPA.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian skripsi ini yaitu pada jenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif, perbedaannya pada mata pelajaran yang diteliti yaitu pada penelitian di atas meneliti mata pelajaran matematika dan IPS sedangkan penelitian proposal skripsi ini meneliti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa model *Discovery Learning*

efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif belajar siswa. Keberhasilan tersebut menjadi salah satu faktor pendukung bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Akan tetapi berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti menerapkan *Discovery Learning* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong.

### **C. Kerangka Berpikir**

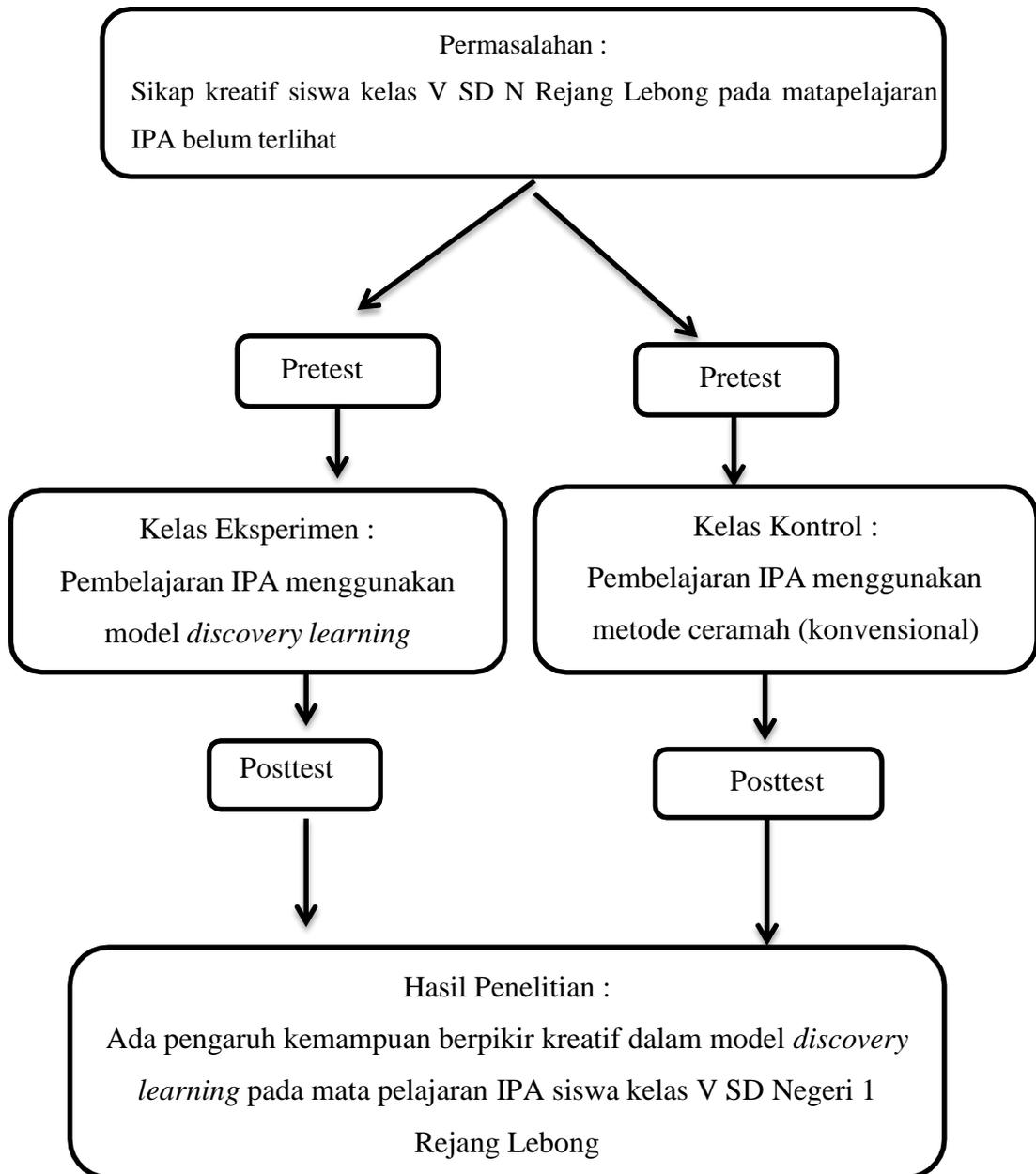
Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) banyak sekali faktor yang mendorong berfikir kreatif. Setiap Ilmu Pengetahuan Alam guru di setiap sekolah dasar pasti menginginkan peserta didik dapat memahami, menguasai materi pembelajaran sehingga bisa menghasilkan hasil belajar yang baik. Namun, agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan menekankan pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kreativitas guru termasuk penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran harus diikuti.

Siswa dapat diajari kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang bisa membuat siswa untuk melakukan kegiatan ilmiah sesuai dengan sintaks dari model pembelajaran tersebut. Dengan kegiatan ilmiah tersebut pembelajaran yang di berikan oleh guru akan bermakna dan siswa akan mengingat materi tersebut lebih lama. Tidak hanya itu, siswa juga didorong untuk belajar sendiri yang bisa meningkatkan hasil belajar tersebut.

Model pembelajaran aktif yang dibahas pada penelitian ini adalah

model *Discovery Learning* yang akan diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Setelah diamati penggunaan model *Discovery Learning* ini mempunyai kecocokan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan. Penggunaan model ini dapat memberi siswa kesempatan belajar yang relevan dan dapat sepenuhnya melibatkan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Model ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan cara memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Untuk itu, model dengan pendekatan ilmiah dan tanya jawab diklaim dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Kerangka berpikir model penerapan *Discovery Learning* dalam kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V yaitu sebagai berikut:

**Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Discovery Learning* diterapkan pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong.

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan hasil penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_o$  : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa.
2.  $H_a$  : Ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat penelitian *eksperimen*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan oleh peneliti.<sup>1</sup> Menurut Sugiyono, penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Tindakan di dalam eksperimen disebut *treatment* yang artinya pemberian kondisi yang akan dinilai pengaruhnya.<sup>2</sup>

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini kedua kelas diberikan *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir), pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Bentuk desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* sebagai berikut :

**Tabel 3. 1 Desain Penelitian**

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
E	$O_1$	X	$O_2$
K	$O_3$	-	$O_4$

---

<sup>1</sup> Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015), hlm. 31 6

<sup>2</sup>Prof.Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*((Bandung: ALFABETA, 2010).

Keterangan :

E = Kelompok eksperimen (kelompok yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*)

K = Kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberikan perlakuan dengan model *Discovery Learning*)

$O_1$  = Pretest kelas eksperimen

$O_2$  = Posttest kelas eksperimen

X = Perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*

$O_3$  = Pretest kelas kontrol

$O_4$  = Posttest kelas kontrol

- = Tidak ada perlakuan

Dengan menggunakan jenis penelitian ini peneliti berusaha memperoleh gambaran mengenai pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPA peserta siswa kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan secara langsung dengan penyesuaian waktu di lokasui. Dimana pada tanggal 23 Februari 2024 sampai dengan selesai.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Rejang Lebong, di Baru,

Kecamatan Curup. Kabupaten Rejang Lebong siswa kelas V semester genap 2024.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian. Populasi adalah keseluruhan subyek dalam suatu penelitian yang meliputi manusia, peristiwa, serta benda lain.<sup>1</sup> Menurut Suharsimi, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek yang terlibat dalam penelitian yang dilaksanakan. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas V terdiri dari VA, VB, dan V C dengan jumlah 74 siswa.

**Tabel 3. 2 Populasi Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
VA	30 siswa
VB	22 siswa
VC	22 siswa
Total Seluruh Kelas V	74 siswa

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang

---

<sup>1</sup> Rukaesih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015 h. 39

dianggap bisa mewakili populasi.<sup>2</sup> Sampel juga dijelaskan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sampel.<sup>3</sup>

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* merupakan pengambilan sampel dimana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan sampel sehingga diharapkan bisa melengkapi.<sup>4</sup> Dengan memilih sampel berdasarkan kelas, dengan demikian kelas V B dan VC dipilih sebagai sampel karena memenuhi kriteria yang ditetapkan.<sup>5</sup>

**Tabel 3. 3 Sampel Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Keseluruhan</b>	<b>Keterangan</b>
VB	11	11	22	Kontrol
VC	10	12	22	Eksperimen

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup> Adapun variabel pada ini penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> Urnia Eka Lestar, Mokhammad Ridwan, *Penelitian Matematika* ( Karawang : Refika Aditama, 2015), 234

<sup>3</sup> Sugiyono, ' *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Metode Penelitian Pendidika*, Jakarta Bumi Aksara 139

<sup>4</sup> Ika Lenaini, ' *Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling* ', 6.1 (2021), 34.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 85

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2015, h. 107

1. Variabel Bebas (Variabel X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong.
2. Variabel Terikat (Variabel Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, dikarenakan adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1) Dokumentasi

Dokumentasi dalam digunakan untuk memperoleh data penunjang penelitian data hasil kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong, dokumen lain dalam penelitian ini yaitu daftar nama siswa kelas VB dan VC, profil SD, dan foto-foto proses pembelajaran dalam penelitian.

##### 2) Tes

Tes merupakan alat ukur yang memiliki jawaban benar atau salah dan digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman seseorang dalam bentuk pertanyaan yang harus dibuat secara sistematis.<sup>7</sup> Teknik seperti tes adalah alat atau prosedur untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam

---

<sup>7</sup> Sihotang Hotmaulia, *Metode Penelitian Kuantitatif, Jurnal Ilmu Pendidikan* (Jakarta, 2023), VII.

lingkungan dengan cara aturan yang ditetapkan. Metode ini akan diberikan kepada siswa untuk dipelajari secara individual. Tes tertulis yang terdiri dari soal uraian, akan diberikan pada akhir kelas, kemampuan berpikir kreatif diukur dengan model ini.<sup>8</sup>

Jadi Tes dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah sejumlah pertanyaan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas VC dalam materi. Adapun analisis data untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dilakukan dengan melihat hasil pekerjaan siswa yang dikoreksi menggunakan rubrik kemampuan berpikir kreatif siswa.<sup>9</sup>

Instrumen pengumpulan adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dilakukan dengan melihat hasil pekerjaan siswa. Alat ukur untuk melakukan pengukuran penilaian dalam penelitian yaitu instrumen tes guna mengumpulkan informasi karakteristik suatu obyek. Lembar tes merupakan lembar tertulis yang berisi soal pertanyaan dan dijawab sesuai jawaban yang baik dan benar. Tes ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur batas kemampuan berpikir kreatif siswa. Kemampuan berpikir kreatif siswa dapat diketahui hasilnya berdasarkan dari lembar tes berpikir kreatif dengan berbentuk tes uraian. Lembar tes

---

<sup>8</sup> M Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', Jurnal Pendidikan Islam, 1 (2023), 2.

<sup>9</sup> M Zaiyar and Irfan Rusmar, 'Students ' Creative Thinking Skill in Solving Higher Order Thinking Skills ( HOTS ) Problems', Jurnal Pendidikan Matematika, 11.1 (2020), 113–14.

tersebut diisi oleh siswa berbentuk soal uraian dan hasil tersebut diolah menjadi data. Berikut adalah kisi-kisi instrumen kemampuan berpikir kreatif tes dan angket siswa dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. 4 Rubrik Penskoran Tes Kemampuan Berpikir Kreatif**

<b>Aspek</b>	<b>Respon Siswa Terhadap Soal Atau Masalah</b>	<b>Skor</b>
Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	Memberikan sebuah ide yang tidak relevan dengan pemecahan soal	1
	Memberikan sebuah ide yang relevan tetapi jawabannya salah	2
	Memberikan sebuah ide yang relevan tetapi jawaban masih salah	3
	Memberikan satu ide yang relevan dan penyelesaiannya benar dan kurang jelas	4
	Memberikan lebih dari satu ide yang relevan dan penyelesaiannya benar dan jelas	5
Kerincian ( <i>Elaboration</i> )	Terdapat kesalahan dalam jawaban dan tidak disertai dengan perincian	1
	Terdapat kesalahan dalam jawaban tetapi disertai dengan perincian yang kurang detail	2
	Terdapat kesalahan dalam jawaban tapi disertai dengan perincian	3
	Memberikan jawaban disertai perincian tetapi kurang jelas	4
	Memberikan jawaban yang benar dan rinci	5
Keluwes ( <i>Flexibility</i> )	Terdapat kesalahan dalam jawaban dan tidak disertai dengan gambar dan dari suatu gambar menjadi sebuah jawaban	1
	Terdapat kesalahan dalam jawaban tetapi disertai dengan sedikit gambar dan dari suatu gambar menjadi sebuah jawaban	2
	Terdapat kesalahan dari dalam jawaban tapi disertai dengan setengah gambar dan dari suatu gambar menjadi sebuah jawaban	3
	Terdapat kesalahan dari dalam jawaban tapi disertai dengan seluruh gambar dan dari suatu gambar menjadi sebuah jawaban	4

	Memberikan jawaban yang benar dan jelas dengan seluruh gambar dan dari suatu gambar menjadi sebuah jawaban	5
Orisinalitas ( <i>Originality</i> )	Memberi jawaban dengan cara sendiri tetapi tidak dapat dipahami	1
	Memberi jawaban dengan caranya sendiri, jawaban sudah terarah tetapi jawaban tidak bervariasi atau beragam	2
	Terdapat kesalahan dalam jawaban tapi sudah disertai dengan jawaban yang sedikit bervariasi atau belum beragam	3
	Terdapat kesalahan dalam jawaban tapi sudah disertai dengan jawaban yang bervariasi atau beragam	4
	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri bervariasi atau beragam sudah benar dan jelas	5

**Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif**

No	Variabel Y	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	No Item
1.	Kemampuan Berpikir Kreatif	Kelancaran	1. Membuat beberapa jawaban yang benar	1	1
			2. Harus berpikir lancar	2	2
		Kerincian	1. Memperluas suatu gagasan	1	3
			2. Merinci detail-detail tertentu	2	4
			3. Mengembangkan suatu gagasan	3	5

		Fleksibilitas	1. Dari gambar dibuat jawaban	1 2	6 7
			2. Dari pernyataan dibuat gambar		
		Original	1. Fariasi jawaban yang beragam	1	8

**Tabel 3. 6 Kisi-kisi Dokumentasi**

No	Objek yang diamati	Ada	Tidak
1.	Hasil pengerjaan tes		
2.	Pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i>		

## F. Uji Coba Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas yaitu salah satu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrument yang dikatakan valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid memiliki validitas yang rendah.<sup>10</sup>

Pengujian validitas menggunakan korelasi produk moment, apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka butir pernyataan dapat dikatakan valid. Adapun rumusnya yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

<sup>10</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h. 167

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dikorelasikan

$N$  : jumlah responden

$x$  : skor variabel (jawaban responden)

$y$  : skor total dari variabel (jawaban responden)

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas**

No soal	Rtabel	Rhitung	Keterangan
1	0,361	0,698	Valid
2	0,361	0,746	Valid
3	0,361	0,828	Valid
4	0,361	0,601	Valid
5	0,361	0,572	Valid
6	0,361	0,693	Valid
7	0,361	0,633	Valid
8	0,361	0,647	Valid

**Tabel 3. 8 Hasil Hitung Uji Validitas**

No	Kriteria	Nomor Indikator	Jumlah Indikator
1.	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8	8
2.	Tidak Valid	-	-
Jumlah			8

Uji validitas dilakukan pada siswa kelas VA di SD Negeri 1 Rejang Lebong yang berjumlah 30 siswa. Hasil uji validitas diatas, dapat diketahui bahwa sebuah item dinyatakan valid jika hasil r hitung > r tabel (sig. 0,05). Untuk menentukan r tabel dapat dilihat pada tabel r product moment dengan data (N) = 30. Berdasarkan tabel r product moment pada singnifikasi 5% diketahui r tabel sebesar 0,361 sehingga:

Jika hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka soal dinyatakan valid

Jika hasil  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka soal dinyatakan tidak valid

Dari 8 item soal, 8 dinyatakan valid.

## 2. Uji Realibitas

Uji realibitas atau uji kehandalan adalah pengujian tingkat konsistensi instrument tersebut. Idealnya instrument yang baik harus konsisten dengan butir yang ukur. Realibitas adalah ketetapan alat dalam menilai apa yang dinilainya.<sup>11</sup> Pengujian realibitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : koefisien realibitas instrument yang dicari

$n$  : jumlah butir

$s^2$  : variasi total

$p$  : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

Untuk melihat pedoman kriteria realibitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3. 9 Kriteria Interpretasi Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas ( $r_{11}$ )	Kriteria
$r_{11} > 0,020$	Sangat Rendah
$0,20 > r_{11} 0,40$	Rendah
$0,40 > r_{11} 0,60$	Sedang

<sup>11</sup> Nana Sudjana, Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 16

$0,60 > r_{11} 0,80$	Tinggi
$0,80 > r_{11} 1,00$	Sangat Tinggi

**Tabel 3. 10 Hasil Hitung Uji Reliabilitas**

Reliabilitas	
<i>Cronbach's Alpha</i>	Item Soal
0,823	8

Hasil uji reliabilitas diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,823 dari 8 item soal. Karena nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  atau  $0,823 > 0,60$ , sehingga item dari soal dikatakan reliabel.

## G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan analisis data guna membuktikan hipotesis yang telah penelitian ajukan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk dapat menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengelolah data dalam menentukan apakah sampel yang telah diuji berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas digunakan uji Liliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Data atau skor observasi  $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$  dijadikan bilangan atau angka baku  $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$  dengan menggunakan rumus

$$: z = \frac{x_1 - x}{s}$$

- b) Untuk setiap simpangan baku dihitung  $F(Z_i) = P(Z < Z_i)$
- c) Menghitung proporsi  $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ . Jika proporsi ini dinyatakan dengan  $S(Z_i)$  maka :
- $$S(Z_i) = \text{banyaknya} \frac{z_1, z_2, z_3, \dots, z_n \geq Z_i}{n}$$
- d) Menghitung selisih  $F(Z_i) - g S(Z_i)$  dan menentukan harga mutlaknya

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang variansnya sama (homogen). Teknik yang digunakan untuk uji homogenitas pada penelitian ini adalah uji Fisher, dengan rumus :

$$F = \frac{sb^2}{sk^2}$$

Keterangan :

$sb^2$  : variasi terbesar

$sk^2$  : variasi terkecil

Adapun kriteria pengujian :

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka homogen dan  $H_0$  diterima
- Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tidak homogen dan  $H_0$  ditolak

## 3. Uji Hipotesis

a) Hipotesis penelitian pertama peneliti menggunakan rumus mean yaitu:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  : mean yang dicari

$\sum fx$  : jumlah hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensi

$N$  : jumlah banyaknya sampel

b) Hipotesis kedua penelitian menggunakan rumus standar deviasi yaitu:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

Keterangan :

$SD$  : Standar deviasi

$\sum fx^2$  : jumlah perkalian antara frekuensi masing-masing skor dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan.

$N$  : jumlah banyaknya sampel

Setelah nilai standar deviasi didapat, maka bisa diketahui kategori siswa apakah tergolong tinggi, sedang, dan rendah, adapun rumusnya sebagai berikut :

Tinggi = Mean + 1. (Standar Devisiasi)

Sedang = Mean – 0. ( Standar Devisiasi)

Rendah = Mean -1. (Standar Devisiasi)

c) Selanjutnya untuk mencari pengaruh penerapan *Discovery Learning* diterapkan pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong.

Langkah-langkah yaitu sebagai berikut :

1. Mencari D (difference) yaitu  $D = X - Y$
2. Menjumlahkan D yaitu  $\sum D$

3. Mencari Mean  $M_D = \frac{\sum D}{N}$
4. Mengkuadratkan D yaitu  $D^2 = (x - y)^2$
5. Mencari standar deviasi  $(SD_D) = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$
6. Mencari standar error dari mean of difference, yaitu  $SE_{MD} = \frac{\sum D_D}{\sqrt{N-1}}$
7. Mencari  $t_{hit} = \frac{M_D}{SE_{MD}}$

Keterangan ;

$M_D$  : Mean of difference, nilai rata-rata hitung dari beds/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II

$SE_{MD}$  : Standar error dari mean of difference

Uji t

Selanjutnya analisis uji t untuk diinterpretasikan pada  $t_{tabel}$  dengan patokan sebagai berikut :

- a) Jika  $t_{hit}$  lebih besar atau sama dengan  $t_{tabel}$  maka hipotesis nihil ditolak ; sebaliknya hipotesis alternatif diterima atau disetujui.
- b) Jika  $t_{hit}$  lebih kecil atau sama dengan  $t_{tabel}$  maka hipotesis nihil diterima ; sebaliknya hipotesis alternatif ditolak.

#### 4. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran artinya memiliki keseimbangan antara butir soal sukar, sedang, dan mudah.<sup>12</sup> Menggunakan rumus

$$P_{JS}^B$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Adapun koefisien tingkat kesukaran dibedakan atas:

Antara 0,01 sampai dengan 0,03 : sukar

Antara 0,30 sampai dengan 0,70 : sedang

Antara 0,70 sampai dengan 1.00 : mudah

**Tabel 3. 11 Hasil Tingkat Kesukaran**

No soal	Mean	Kategori
1	69	Sedang
2	59	Sedang
3	55	Sedang
4	54	Sedang
5	56	Sedang
6	56	Sedang
7	56	Sedang
8	55	Sedang

**Tabel 3. 12 Kategori Tingkat Kesukaran**

Kategori	Jumlah
Sukar	0
Sedang	8
Mudah	0

<sup>12</sup> Nani Hanifah, “Perbandingan Tingkat Kesukaran Daya Pembeda Butir Soal Dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa Dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi”, *E-Kons*, 6.1 (2014), 43.

Dari jumlah seluruh 8 item soal, taraf kesukaran tiap butir soal, adapun hasilnya 0 kategori sukar, 8 butir kategori sedang dan 0 butir kategori mudah.

## 5. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara kelompok peserta tes yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah disebut juga daya pembeda soal. Adapun rumus daya pembeda sebagai berikut:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

DP : Indeks daya pembeda

BA : Banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB : Banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

JA : Banyaknya peserta tes kelompok atas, dan

JB : Banyaknya peserta tes kelompok bawah

Klasifikasi daya pembeda dibedakan atas:

< 0,00 (negatif) : tidak baik (soal dibuang)

Antara 0,00 sampai dengan 0,20 : jelek

Antara 0,20 sampai dengan 0,40 : cukup

Antara 0,40 sampai dengan 0,70 : baik

Antara 0,70 sampai dengan 1,00 : baik sekali

**Tabel 3. 13 Hasil Daya Pembeda**

<b>Nomor Soal</b>	<b>Hasil Pembeda Soal</b>	<b>Kategori</b>
1	0,60	Baik
2	0,64	Baik
3	0,75	Baik sekali
4	0,42	Baik
5	0,43	Baik
6	0,58	Baik
7	0,49	Baik
8	0,50	Baik

**Tabel 3. 14 Hasil Hitung Daya Pembeda**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Tidak baik	0
Jelek	0
Cukup	0
Baik	7
Baik sekali	1

Dari jumlah seluruh 8 item soal, daya pembeda tiap butir soal, adapun hasilnya 0 butir kategori tidak baik, 0 butir kategori jelek, 0 butir kategori cukup, 7 butir kategori baik dan 1 butir kategori baik sekali.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Data Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 1 Rejang Lebong beramatkan di jalan Merdeka no 22, rt. 5/ rw. 3, Kelurahan pasar baru, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi. Bengkulu. dengan posisi geografis - 3.4690517 Lintang dan 102.5236017 Bujur.

Sekolah Dasar Negeri 1 Rejang Lebong berdiri pada tanggal 01 Januari tahun 1932 dengan status kepemilikan adalah milik pemerintah daerah Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah Dasar Negeri 1 Rejang Lebong memiliki nomor pokok sekolah nasional ( NPSN ) yaitu , Sekolah Dasar Negeri 1 Rejang Lebong memiliki sk izin operasional dengan nomor surat 180.381. VII dengan tanggal izin sk yang dikeluarkan pada tanggal 11 Januari 2007.<sup>1</sup>

Adapun Sekolah Dasar Negeri 1 Rejang Lebong dikepalai oleh Ibu Sari Hartati,S.Pd. Adapun SDN 1 Rejang Lebong dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajarannya dilakukan selama 6 hari kerja. SDN 1 Rejang Lebong meneri dana BOS ( Bantuan Operasional Sekolah ), serta dilengkapi jaringan listrik PLN dengan daya 2200 Watt, sumber air yaitu air ledeng atau PAM.

1. Nama Sekolah : SD Negeri 1 Rejang Lebong
2. Status Sekolah : Negeri

---

<sup>1</sup> Sejarah SD Negeri 1 Rejang Lebong; 20 Januari (2024)

3. Alamat sekolah :

- a) Jalan : Merdeka
  - b) Kelurahan : Pasar Baru
  - c) Kecamatan : Curup
  - d) Kabupaten : Rejang lebong
  - e) Provinsi : Bengkulu
4. Akreditasi : A
5. Nama yayasan ( bagi swasta) : -
6. Nama Kepala Sekolah : Sari Hartati S.Pd.
7. Katagori Sekolah : Negeri
- Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah

## 2. Visi/Misi Sekolah

- a) Visi : **“Terwujudnya Siswa-Siswi Yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas Dan Kompetitif”**
- b) Misi :
1. Mewujudkan kurikulum SDN.1 Rejang Lebong berstandar Nasional yang berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi IMTAQ .
  2. Meningkatkan penghayatan serta pengamalan ajaran agama islam serta mampu berkomunikasi sesama dan lingkungan dengan akhlakul-karimah
  3. Melaksanakan proses Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan disertai sikap prilaku bersahabat dan keteladanan

4. Mewujudkan manajemen mutu yang lebih mendorong pada prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif secara intensif dan logis bagi warga SDN.1 Rejang Lebong
5. Mewujudkan lulusan yang unggul dan kompetitif melalui peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

### 3. Keadaan Guru dan Siswa

#### 1) Keadaan Tenaga Pengajar

Adapun tenaga pengajar di SDN 1 Rejang Lebong yakni sebanyak 24 tenaga pengajar dan staf tata usaha antara lain sebagai berikut.<sup>1</sup>

**Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Pengajar SD Negeri 1 Rejang Lebong**

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis kelamin	Jabatan
1	Sari Hartati, S. Pd	PNS	P	Kepala Sekolah
2	Wince Lencanawati, A.Ma.Pd	PNS	P	Guru kelas
3	Zarmiati, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
4	Romintan Pasaribu, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
5	Sri Suarsih, S.Pd	PNS	L	Guru kelas
6	Jufrian Mafizar, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
7	Rita Sufrianti, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
8	Diana, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
9	Eva Ratnasari Panjaitan, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
10	Lili Zahara, S.Pd.I	PNS	P	Guru kelas
11	Widya Nita Kirana, S.Pd.I	PNS	L	Guru Mapel
12	Sinta Komala,S.Pd	PNS	P	Guru kelas
13	Sargawi.S.Pd	PNS	P	Guru kelas
14	Ermawati, S.Pd	PNS	P	Guru Mapel
15	Henny Triana.S.Pd.Sd	PNS	P	Guru kelas
16	Hj.Hasimah,S.Pd	PNS	P	Guru Mapel
17	Eli Suryani, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
18	Neni Nirwana ,S.Pd.I	PNS	P	Guru PAI
19	Ervia Riyadul Badiah.S.Pd	PNS	P	Guru kelas
20	Eka Putra, S.Pd	Guru Honor	L	Guru kelas

<sup>2</sup> Keadaan Tenaga Pengajar SD Negeri 1 Rejang Lebong

		Sekolah		
21	M.Ikhsan Syafei, S.Pd.I	Guru Honor Sekolah	P	Guru Mapel
22	Adhela Pratiwi S.Pd.I	Guru Honor Sekolah	P	Guru Mapel
23	Shela Indriani,S.Pd	Guru Honor Sekolah	P	Guru Kelas
24	Daffa Vio Utama,S.Pd	Guru Honor Sekolah	L	Guru pjok
25	Shintia Maruli, M.Pd	Guru Honor Sekolah	P	Guru Kelas
26	Emaliaya , M.Pd	Guru Honor Sekolah	P	Guru Kelas
27.	Heriyanto, S.Pd	Honorer	L	Staf Tata Usaha
28.	Dodo Ariyanto, A.Md	Honorer	L	Staf Tata Usaha
29.	Ariyanto,A.Md	Honorer	L	Staf Tata Usaha
30.	Januar Iwan	Honorer	L	Petugas keamanan
31.	Rosneli	Honorer	P	Celeaning Service 1
30.	Ernawati	Honorer	P	Celeaning Service 2

## 2) Keadaan siswa

Menurut sumber data SDN 1 Rejang Lebong yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa-siswi SDN 1 Rejang Lebong adalah sebagai berikut.<sup>2</sup>

**Tabel 4. 2 Daftar Keadaan Siswa  
SD Negeri 1 Rejang Lebong**

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas 1 A	1	20	16	36
2	Kelas 1 B	1	17	17	34
3	Kelas 1 C	1	16	18	34
4	Kelas 2 A	2	16	17	33
5	Kelas 2 B	2	22	11	33
6	Kelas 2 C	2	17	17	34
7	Kelas 3 A	3	18	18	36
8	Kelas 3 B	3	22	15	37
9	Kelas 4 A	4	19	13	32
10	Kelas 4 B	4	19	12	31
11	Kelas 4 C	4	16	13	29

<sup>2</sup> Keadaan siswa SD Negeri 1 Rejang Lebong

12	Kelas 5 A	5	12	18	30
13	Kelas 5 B	5	11	10	22
14	Kelas 5 C	5	10	12	22
15	Kelas 6 A	6	10	19	29
16	Kelas 6 B	6	9	21	30
17	Kelas 6 C	6	12	17	29

## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Data

Penelitian ini telah dilakukan di SD Negeri 1 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menerapkan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2024 – 23 Mei 2024. Populasi penelitian adalah kelas V C yang berjumlah 22 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas V B berjumlah 22 siswa sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel dari populasi homogen diambil secara random menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan sampel yang representatif atau mewakili.

Pada tahapan penelitian kedua kelas dilakukan tes awal (*Pretest*) sebelum pembelajaran dimulai guna untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa. Kemudian dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada kelas eksperimen. Pada kelas kontrol hanya dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah semua sub pokok materi disampaikan dan telah dipelajari oleh siswa maka dilakukan tes akhir (*Posttests*) pada

kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif *Pretets* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretets* dan *Posttest* dilaksanakan dengan menggunakan soal berbentuk esay sebanyak 8 butir soal dengan harapan nilai maksimal 100. Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan *Sofwarw SPSS versi 25*.

### **1. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Siawa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Dalam Menerapkan Model *Discovery Learning* dan Konvensional Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

Kemampuan berpikir kreatif siswa merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, pencapaian hasil kemampuan berpikir kreatif siswa merupakan hasil yang dicapai siswa sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam bentuk nilai angka. Dalam penentuan standar nilai berdasarkan kebijakan yang dibuat oleh sekolah dengan mangacu pada sandar BNSP, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri 1 Rejang Lebong ditentukan pada nilai 75. Sehingga siswa yang belum mencapai ketentuan tersebut dinyatakan belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM..

Berdasarkan nilai KKM tersebut, pencapaian hasil kemampuan

berpikir kreatif siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi pokok Proses Terjadinya Siklus Air kelas VC kelas eksperimen dan VB kelas kontrol sebagai kelas sebelum diberikan perlakuan model *Discovery Learning*, pada kelas eksperimen yang dinyatakan lulus atau mencapai nilai KKM 75, yaitu sebanyak 6 siswa pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 6 siswa dan dari jumlah keseluruhan 22 siswa.

Sedangkan menurut Djamri Mardapi pembelajaran dapat dinyatakan efektif apabila 80% dari jumlah siswa telah mencapai nilai kriteria nilai ketuntasan hasil kemampuan berpikir kreatif siswa dari soal tes esay kelas VC kelas eksperimen dan kelas kontrol masih tergolong dibawah standar ketuntasan yaitu nilai hasil kemampuan berpikir kreatif siswa kurang dari 80 dengan pencapaian ketuntasan kurang dari 80% dari jumlah siswa.<sup>3</sup>

Setelah melakukan perlakuan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas eksperimen dinyatakan lulus atau mencapai KKM, yaitu sebanyak 16 siswa sedangkan pada kelas kontrol siswa yang dinyatakan lulus sesuai dengan KKM sebanyak 11 siswa, dimana dapat dinyatakan efektif karena 80% dari jumlah siswa telah mencapai nilai ketuntasan.

Adapun perbedaan data *descriptive statistic* tes kemampuan

---

<sup>3</sup> Triono Djonomiarjo Guru SMK Negeri and Patilanggio Kab Pohuwato, 'Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar', *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar*, 05 (2018), 40–41 <<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>>.

berpikir kreatif siswa dalam menerapkan model *Discovery Learning* dan konvensional pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut :

### 1) Deskripsi Data Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berikut ini adalah penelitian nilai variabel hasil kemampuan berpikir kreatif Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diambil berupa nilai *Pretest* dan *Posttest* Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol semester genap tahun ajaran 2024/2025 kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong.

**Tabel 4. 3 Descriptive Statistics Kelas Eksperimen**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kemampuan Berpikir Kreatif Eksperimen	22	48	80	61,68	11,378
Posttest Kemampuan Berpikir Kreatif Eksperimen	22	55	95	81,73	12,646
Valid N (listwise)	22				

**Tabel 4. 4 Descriptive Statistics Kelas Kontrol**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kemampuan Berpikir Kreatif Kontrol	22	50	80	68,82	8,921
Posttest Kemampuan Berpikir Kreatif kontrol	22	53	83	71,50	9,127
Valid N (listwise)	22				

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar secara *discovery learning* dengan siswa yang diajar secara konvensional pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana pada *pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai minimum 48 dan nilai maksimum 80, nilai rata-rata 61,68 dengan Std. Deviation 11,37 dan *posttest* memperoleh nilai minimum 55 dan nilai maksimum 95, nilai rata-rata 81,73 dengan Std. Deviation 12,64. Sedangkan *pretest* kontrol memperoleh nilai minimum 50 dan nilai maksimum 80, nilai rata-rata 68,83 dengan Std. Deviation 8,92 dan *posttest* kontrol memperoleh nilai minimum 53 dan nilai maksimum 83, nilai rata-rata 71,50 dengan Std. Deviation 9,12.

## **2. Pengujian Persyaratan Analisis**

### **A. Uji normalitas**

#### **1) Uji normalitas tes**

Uji normalitas ini bertujuan untuk apakah data yang peneliti peroleh berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan bahwa berdistribusi normal apabila memenuhi kriteria nilai  $\alpha > 0,05$ . Hal ini untuk mempermudah perhitungan dan analisis data yang telah diperoleh di lapangan. Pengujian uji normalitas dilakukan terhadap dua data yaitu *Pretets* dan data *Posttest* kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji *Kolmogorove Smirnov*. Adapun hasil analisis uji normalitas sebagai berikut :

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Tes Kemampuan Berpikir Kreatif**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Kemampuan Berpikir Kreatif	Pretest_Eksperimen	,176	22	,074	,885	22	,015
	Posttets_Eksperimen	,175	22	,078	,854	22	,004
	Pretest_Kontrol	,180	22	,061	,908	22	,044
	Posttets_Kontrol	,168	22	,107	,895	22	,024

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Perhitungan Spss\_25

Berdasarkan perolehan data diatas didapat nilai *test of Normality* pada *Kolmogrov-Smirnove* untuk kemampuan berpikir kreatif dilihat dari hasil signifikasi pada *Pretets* Eksperimen sebesar 0,074, PostTest Eksperimen sebesar 0,078, pada *Pretets* Kontrol sebesar 0,061, dan pada *Posttest* Kontrol sebesar 0,107 sehingga lebih besar dari  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## B. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel suatu penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai variasi yang sama atau tidak sama. Uji ini dilakukan sebagai perasyarat sebelum melakukan uji t manova. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya  $> 0,05$ , sedangkan jika taraf signifikansinya  $< 0,05$  maka distribusinya dilakukan tidak homogen. Uji t dan uji manova bisa dilanjutkan apabila homogenitas terpenuhi atau bisa dikatakan bahwa data tersebut homogen. Uji

homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan syistem computer IMB SPSS\_25.

1) Data PreTest Homogenitas Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Homogenitas Pretest Tes Kemampuan Berpikir Kreatif**

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Kemampuan	Based on Mean	2,560	1	42	,117
Berpikir Kreatif	Based on Median	2,729	1	42	,106
	Based on Median and with adjusted df	2,729	1	41,583	,106
	Based on trimmed mean	2,670	1	42	,110

*Sumber : Perhirungan menggunakan Spss\_25*

Dari hasil hitung tabel output uji homogenitas tes dapat dilihat nilai Sig. Adalah 0,117. Nilai Sig.  $0,117 > 0,05$  maka dapat disimpulkan data angket dinyatakan homogen dengan taraf singnifikansi 0,05.

2) Data PostTest Homogenitas Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Homogenitas Posttest Tes Kemampuan Berpikir Kreatif**

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Kemampuan	Based on Mean	2,945	1	42	,093
Berpikir Kreatif	Based on Median	1,526	1	42	,224
	Based on Median and with adjusted df	1,526	1	36,575	,225
	Based on trimmed mean	2,477	1	42	,123

Dari tabel output uji homogenitas Tes dapat dilihat nilai Sig. Adalah 0,093. Nilai Sig.  $0,093 > 0,05$  maka dapat disimpulkan data tes dinyatakan homogen dengan taraf singnifikansi 0,05.

Dari hasil uji normalitas, distribusi data Tes, data *Pretest* dan data *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal, dan dari hasil homogenitas, data Tes, data *Pretest* dan data *Posttest* dinyatakan homogen. Dengan demikian, data yang terkumpul dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat pengujian hipotesis, sehingga uji t dapat dilanjutkan.

Dari hasil uji normalitas, berdistribusi data Tes, data *Pretest* dan data *Posttest* dinyatakan berdistribusi normal, dan dari data homogenitas, data Tes *Pretest* dinyatakan homogen. Dengan demikian, data yang terkumpul dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat pengujian hipotesis, sehingga uji t dapat dilanjutkan.

### **3. Pengujian Hipotesis**

Uji t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA ) kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong pada siklus air. Uji ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 25, yaitu uji *Indeependen Sampel Test*.

Hipotesis yang akan diuji yaitu sebagai berikut :

#### **2) Pengaruh Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol Terhadap Model *Discovery Learning***

1. Kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA )

Ha : Ada pengaruh signifikan antara model *Discovery Learning* dengan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA ) kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan model *Discovery Learning* dengan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA ) kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong.

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. ( 2-tailed )  $> 0,05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak.
2. Jika nilai Sig. ( 2-tailed )  $< 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Dibawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS\_25.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Hipotesis Tes Kemampuan Berpikir Kreatif**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Kemampuan	Equal variances assumed	2,945	,093	3,149	42	,003	10,909	3,465	3,917	17,901

n Berpikir Kreatif	Equal variances not assumed			3,149	37,967	,003	10,909	3,465	3,895	17,923
--------------------	-----------------------------	--	--	-------	--------	------	--------	-------	-------	--------

Sumber : Perhitungan menggunakan Spss\_25

Berdasarkan hasil perhitungan tabel output uji t-test kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA ) diketahui nilai Sig. ( 2-tailed ) adalah 0,003. Pada kriteria pengambilan keputusan  $0,003 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga ada pengaruh yang signifikan antara model *Discovery Learning* dengan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V di SD Negeri 1 Rejang Lebong tahun ajaran 2024/2025.

#### 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah hasil analisis data penelitian selesai, selanjutnya mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tabel yang menggambarkan perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam menerapkan model *Discovery Learning*, dan menggambarkan pengaruh model *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong.

**Tabel 4. 9 Hasil Rekapitulasi Penelitian**

No	Rumusan Masalah	Rata-rata	Nilai	Interpretasi	Kesimpulan
----	-----------------	-----------	-------	--------------	------------

		dan Sig.(2-tailed)	A		
1	Apakah ada perbedaan siswa diajar secara <i>Discovery Learning</i> pada kelas eksperimen dan siswa yang diajar secara konvensional kelas kontrol terhadap kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong	81,73 pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol 71,50	-	-	Adanya perbedaan nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol pada kelas kontrol dalam penerapan model <i>discovery learning</i> dan pembelajaran secara konvensional.
3	Apakah ada pengaruh model <i>Discovery Learning</i> terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong.	0,003	0,05	Nilai Sig < 0,05 maka Ho diterima	Adanya pengaruh model <i>Discovery Learning</i> terhadap kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong

--	--	--	--	--	--

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa yang diajar dengan menggunakan Discovery Learning dengan siswa yang diajar secara konvensional di SD Negeri 1 Rejang Lebong

Dari hasil penelitian didapatkan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan tes kemampuan berpikir kreatif pada kelas kontrol. Dimana dilihat dari nilai descriptive statistics terdapat nilai rata-rata yaitu setelah penerapan model *Discovery Learning* didapatkan nilai rata-rata *posttest* 81,73 pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *posttest* 71,50.

Dengan demikian penggunaan model *Discovery Learning*

terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam lebih efektif dibandingkan pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong. Dan berdasarkan Berdasarkan perhitungan uji hipotesis *independent sample test*, pretest-posttest pada kelas eksperimen, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah  $0,003 < 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil kemampuan berpikir kreatif *pretest* dan *posttest*, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Jadi dapat disimpulkan dari permasalahan yang diajukan adalah bagaimana perbedaan hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta adanya pengaruh signifikan dari penerapan model *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti lakukan, penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu :

- 1) Penelitian terdahulu untuk melihat perbedaan hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yosiana Eskris dalam penelitiannya yang berjudul “Meta Analisis Pengaruh Model *Discovery Learning* Dan *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas V SD”, hal ini dapat dilihat dari hasil berpikir kritis melalui model *discovery learning* sebelum perlakuan didapatkan nilai terendah 2,25% dan yang tertinggi 35,31% dengan rata-rata 12,03% dimana presentase sebelum menerapkan model *discovery learning* masih rendah terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD sekitar 60,78% .

Adapun setelah penerapan model *discovery learning* presentasi rata-rata dalam peningkatan berpikir kritis siswa sebanyak 48,68%. Berdasarkan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebelum pemeberian perlakuan model *discovery learning* kemampuan berpikir kritis pesrta didik pada kelas V SD masih rendah dan setelah di berikan perlakuan model *discovery learning* kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan.<sup>4</sup>

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Salim Nahdi,dkk yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar IPA Siswa” dimana dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan motivasi belajara IPA siswa kelas V SDN Mannurki sebelum penerapan model *discovery*

---

<sup>4</sup> Yosiana Eskris, ‘Meta Analisis Pengaruh Model *Discovery* Dan *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V SD’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 46 , 2021.

*laerning* berada pada kategori sedang baik pada kelompok kontrol motivasi belajar IPA terdapat 12 (75%) siswa yang masuk dalam katagori motivasi tinggi dan 4 (25%) siswa yang trmasuk dalam katagori sedang. Adapun pada kelompok eksperimen terdapat 15 (93,75%) siswa yang trmasuk dalam katagori motivasi tingga dan 1 (6,25%) siswa yang masuk dalam kategori motivasi sedang.

Setelah diberikan perlakuan yaitu penerapan model *discovery laerning* pada kelompok kontrol mendapat nilai rata-rata yaitu 108,50, maka mengalami peningkatan motivasi siswa pada kedua kelompok menjadi tingkat motivasi kategori tinggi, sekalipun nilai rata-rata tingkat tinggi dan presentase peningkatan pada kelompok ekperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol diaman nilai rata-rata sebesar 113,37 dimana terdapat selisih peningkatan sebesar 4,87 setelah penerapan model *discovery learning*. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan model *discovery learning* motivasi belajara siswa masih dalam kategori sedang, sedangkan setelah penerapan model *discovery learning* motivasi siswa mengalami peningkatan pada kategori tinggi.<sup>5</sup>

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Melfi Nenchi,<sup>6</sup> dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery*

---

<sup>5</sup> Yosef Patandung, ‘Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar IPA Siswa’, *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3.1 (2017), 9.

<sup>6</sup> Melfi Nenchi, ‘Pengaruh Model *Discovery Learning* Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar’, 1.1 (2017), 147.

*Leaning Dengan Pendekatan Sainifik Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar*”, hal ini dapat dilihat dari hasil uji analisis data menggunakan uji t, terdapat pengaruh penerapan model *discovery learning* dengan pendekatan saintifik terhadap keterampilan proses sains terdapatnya selisih skor sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah perlakuan yang diuji dengan tes. Skor rata-rata pretest setiap pertemuan adalah 35,1 dan skor rata-rata posttest setiap pertemuan adalah 74,0 dengan selisih skor rata-rata posttest dan pretest adalah 38,8.2 dan terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *discovery learning* dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa, hal ini dilihat dari hasil rata-rata posttest kelas eksperimen yang menerapkan model *discovery learning* dengan pendekatan saintifik dan rata-rata posttest kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan, berdasarkan pengujian hipotesis,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,764 > 2,004$ ) terbukti bahwa hipotesis alternatif  $H_a$  yang diajukan secara signifikan dapat diterima  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,764 > 2,004$ ). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumurun Wahyu Septiani, dkk<sup>7</sup> dengan judul “Pengaruh Model

---

<sup>7</sup> Septiani Wahyu Tumurun, Diah Gusrayani, And Asep Kurnia Jayadinata, ‘Pengaruh Model

Pembelajaran Diacovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Chaya”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Keatif Siswa Pada Mata Materi Sifat-Sifat Cahaya berdasarkan uji P-value (Sig.2-tailed) sebesar 0,001 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian  $H_a$  diterima yang artinya terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kreatif. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* leboh mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi sifat-sifat cahaya. diperoleh sig. 1-taild sebesar 0,000. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai sig 1-tailed  $< 0,05$  yang artinya menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa di kelas ekperimen pada materi sifat-sifat cahaya.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran, dalam menyelesaikan permasalahan dan membuat suatu jawaban dari permasalahan dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Model *Discovery*

*Learning* ini dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, dari Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Selain didukung oleh berbagai penelitian terdahulu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gusna Dis Elfa menjelaskan bahwa model *Discovery Learning* pembelajaran penemuan yang mendorong peserta didik untuk berpikir sendiri dan menemukan cara menyusun dan mendapatkan pengetahuan dimana *Discovery Learning* dilakukan melalui proses mental yakni observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, dan inferi.<sup>8</sup>

## **2. Pengaruh *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong**

Kemampuan berpikir kreatif siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada proses pembelajaran.

Siti Zulaiha menjelaskan model pembelajaran yang baik akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya siswa akan menjadi peserta aktif bukan hanya pengamat yang pasif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya dan penerapan model pembelajaran akan sangat membantu

---

<sup>8</sup> Gusna Dis Elfa, '*Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*', Jurnal Pendidikan Profesi Agama Islam, 2 (2022), 160.

guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan nyata.<sup>9</sup>

Dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning-Inkuiri merupakan model pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam menghasilkan kualitas pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Dimana model pembelajaran ini menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dari permasalahan yang dimunculkan melalui tanya jawab antar guru dan siswa.<sup>10</sup>

Dimana tujuan penerapan model dan strategi pembelajaran adalah agar siswa mau dan aktif dalam bertanya dan berpikir kritis. Selain itu dengan penerapan strategi pembelajaran yang menarik dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat, ide dan gagasan baru.<sup>11</sup>

Siswanto menjelaskan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat berpengaruh dalam menunjang mutu pembelajaran, karena tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Siti Zulaiha, 'Pendekatan *Contextual Teaching And Learning ( CTL )* Dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran PAI MI', Jurnal Pendidikan Islam, 1.01 (2016), 57.

<sup>10</sup> Maruslin Sirait, 'Model Pembelajaran Berbasis *Discovery- Inkuiri* Dan Kontribusinya Terhadap Penguatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar', Jurnal Pendidikan Dasar, 1.2 (2017), 159.

<sup>11</sup> Tika Meldina, 'Implementasi Model *Learning Start With A Question Strategi* Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Sekolah Dasar', 6 (2019), 213.

<sup>12</sup> Irwan Fathurrochman dkk, 'Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas', Jurnal Darussalam:

Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam model Discovery Learning dapat terjadi karena pada penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat di depan kelas dengan proses penemuan yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah peneliti lakukan. Dimana hasil uji-t dari kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran IPA diperoleh dari nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan hasil nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,003 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara kemampuan berpikir kreatif siswa *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang artinya ada pengaruh penggunaan *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah di peroleh memberikan kesimpulan bahwa:

1. Ada perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas eksperimen menggunakan *Discovery Learning* dan pada kelas kontrol yang diajar secara konvensional, siswa terlihat lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat atau argumen, siswa mampu memahami suatu masalah, memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran IPA, dalam memberikan jawaban sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan, dan diperoleh rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen yaitu 61,68 dan nilai *posttest* pada kelas kontrol yaitu 68,83.
2. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis *independent sample test*, *posttest* pada kelas eksperimen, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah  $0,003 < 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil kemampuan berpikir kreatif *posttest*, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

### 1. Orang tua

Dengan adanya penelitian ini peneliti mengharapkan agar orang tua lebih dapat memperhatikan kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki anak baik pada lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan pada anak pulang sekolah juga harus diperhatikan agar dapat menimbulkan peningkatan terhadap kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki anak.

### 2. Guru

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mengharapkan agar guru dapat berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, dan dapat mengetahui sistem belajar seperti apa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa yang mana akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa juga.

### 3. Siswa

Untuk siswa peneliti mengharapkan agar pada saat proses belajar mengajar agar lebih semangat lagi sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif yang siswa miliki terutama pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

### 4. Peneliti lain

Untuk peneliti lain yang beminat terhadap penelitian ini dirasakan mengadakan penelitian lanjutan tentang cara apa saja yang efektif untuk

meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa selain menggunakan model pembelajaran *discovery learning* agar hasil kemampuan berpikir kreatif siswa yang diperoleh dapat mencapai nilai yang memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat, 'Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran', 2.1 (2016)
- Albert, Maxie, And Jacob Liando, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika', 1.20 (2021)
- Anjarwati, Ani, Ika Putri, Adenita Faradilla, Devi Puspita, And Uul Zahro, 'Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Ekosistem Melalui Model Discovery Learning', 1.2 (2022)
- Aulia Mrisya, Elfina Sukma, 'Konsep Model Discovery Learning Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli', *Jurnal Pendidikan Tabusai*, 4 (2020)
- Azmin, Nikman, 'Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Mata Pelajaran Ipa Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa', 5.4 (2021), <[Https://Doi.Org/10.36312/Jisip.V5i4.2574/Http](https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2574/http)>
- Barat, Tanjung, And Jakarta Selatan, 'Peran Berpikir Kreatif Dalam Proses', 2.3,
- Dari, Fadilah Wulan, And Syafri Ahmad, 'Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd', 4.2014 (2020),
- Dewi, Synthia, Sisca Mariam, And Jajang Bayu Kelana, 'Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model', 02.06 (2019)
- Djonomiarjo Guru Smk Negeri, Triono, And Patilanggio Kab Pohuwato, 'Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar', *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar*, 05 (2018), <[Http://Ejurnal.Pps.Ung.Ac.Id/Index.Php/Aksara/Index](http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/aksara/index)>
- Eko Sudrmanto, Siska Mayratih, *Model Pembelajaran Era Society 5.0*, 2021
- Erna Juliawati, Sri Utami, Tahmid Sabri, 'Peningkatan Aktivitas Belajar Dalam Pembelajaran Ipa Menggunakan Pendekatan Kontekstual Di Sekolah Dasar', 2 (2018)
- Fajri, Zaenol, 'Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd', 7.2 (2019)
- Fathurrochman, Irwan, Siswanto, Revi Anggraeni, And K. Sathish Kumar, 'Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di Sdn Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas', *Jurnal*

*Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 13.1 (2021), <<https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i1.1288>>

Fitrahtun, Diini, Muhyiatul Fadilah, And Rahmadhani Fitri, 'Integrasi Pendekatan Saintifik Pada Pengembangan Bahan Ajar : A Literature Review', 4.1 (2023),

Gusna Dis Elfa, 'Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti', *Jurnal Pendidikan Profesi Agama Islam*, 2 (2022)

Ika Lenaini, 'Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling', 6.1 (2021)

Jailani, M Syahran, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2023)

Jumanto, Yogi Kuncoron, 'Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik', 5.1 (2022)

Kelana, Jajang Bayu, Duhiita Savira Wardani, 'Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sd', February, 2021

Khusniati, M, 'Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia', 1.2 (2012)

Kusumawati, Heny, *Lingkungan Sahabat Kita* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017)

Mahfud, Muhammad, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran', 1 (2016)

Meldina, Tika, 'Implementasi Model Learning Start With A Question Strategi Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Sekolah Dasar', 6 (2019)

Mirdad, Jamal, And M I Pd, 'Model-Model Pembelajaran ( Empat Rumpun Model Pembelajaran )', 2.1 (2020)

Mukaramah, Mely, And Rika Kustina, 'Menganalisis Kelebihan Dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia', 1.1 (2020)

Nani Hanifah, "Perbandingan Tingkat Kesukaran Daya Pembeda Butir Soal Dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa Dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi", *E-Kons*, 6.1 (2014)

Nenchi, Melfi, 'Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik

- Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar’, 1.1 (2017)
- Patandung, Yosef, ‘Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Ipa Siswa’, *Journal Of Educational Science And Technology (Est)*, 3.1 (2017)
- Pembelajaran, Dalam, And I P A Sekolah, ‘Jurnal Ika Vol 8 No. 2’, 8.2 (2020)
- Purwaningrum, Jayanti Putri, ‘Kreatif Matematis Melalui Discovery Learning’, *Jurnal Refleksi Edukatika*, 6 (2016)
- Rohima Sakila, ‘Pentingnya Peranan Ipa Dalam Kehidupan Sehari-Hari’, 2.1 (2023)
- Rokhimawan, Mohamad Agung, Jami Ahmad Badawi, And Siti Aisyah, ‘Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Tingkat Sd / Mi’, 4.2 (2022)
- Sartono, Bangun, ‘Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa’, *Prosiding Snfa (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 3 (2019), <<https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28510>>
- Septiani, Dewi, ‘Improving Student Learning Outcomes In Science Learning Using Mind Mapping’, 4.6 (2021)
- Sihotang Hotmaulia, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jurnal Ilmu Pendidikan (Jakarta, 2023)
- Sirait, Maruslin, ‘Model Pembelajaran Berbasis Discovery- Inkuiri Dan Kontribusinya Terhadap Penguatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1.2 (2017)
- Siti Khasinah, ‘Discovery Learning : Definisi , Sintaksis ,Keunggulan Kelemahan’, *Jurnal Mudarrisuna; Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11 (2021)
- Tumurun, Septiani Wahyu, Diah Gusrayani, And Asep Kurnia Jayadinata, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Sifat-Sifat’, 1.1 (2016)
- Yadi, Heri Febri, And Herman Nirwana, ‘Discovery Learning Sebagai Teori Belajar Populer Lanjutan’, 1.2 (2023)
- Yosiana Eskris, ‘Meta Analisis Pengaruh Model Discovery Dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Sd’, *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 46 (2021)

Zaiyar, M, And Irfan Rusmar, 'Students ' Creative Thinking Skill In Solving Higher Order Thinking Skills ( Hots ) Problems', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11.1 (2020)

Zulaiha, Siti, 'Pendekatan Contextual Teaching And Learning ( Ctl ) Dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran Pai Mi', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.01 (2016)

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## LAMPIRAN 1

### RPP Kelas Eksperimen

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SDN 1 Rejang Lebong</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: 5/2</b>
<b>Tema</b>	<b>: Lingkungan Sahabat Kita (Tema 8)</b>
<b>Sub Tema</b>	<b>: Manusia dan Lingkungan (Sub Tema 1)</b>
<b>Muatan Terpadu</b>	<b>: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)</b>
<b>Pembelajaran ke</b>	<b>: 1</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 1 hari</b>

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR

##### IPA

No	Kompetensi Dasar	Indikator	
3.8	Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan	3.8.1	Mengidentifikasi urutan siklus air yang terjadi di
		3.8.2	bumi.

	mahluk hidup.		Mengidentifikasi peristiwa yang terjadi karena adanya siklus air.
--	---------------	--	---

### C. TUJUAN

1. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi urutan siklus air dengan benar.
2. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu menyebutkan peristiwa yang terjadi karena adanya siklus air dengan benar.
3. Melalui kegiatan pengamatan video, siswa mampu menjelaskan peristiwa apa yang terjadi karena adanya siklus air dengan baik.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Religius

Nasionalis

Mandiri

Gotong-royong

Kreatif

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pembukaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan di mulai dengan membaca do'a dipimpin oleh ketua kelas.</li> <li>2. Kegiatan kelas dilanjutkan dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>3. Seluruh siswa menyanyikan lagu nasional/daerah yang telah dipilih oleh salah satu siswa. (<i>nasionalis</i>)</li> </ol>	10 Menit

<p><b>Inti</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru mengulas sedikit materi yang telah disampaikan pertemuan sebelumnya.</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>3. Guru mengajak siswa untuk duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompok belajar.</li> <li>4. Guru menyampikan tujuan pembelajaran</li> <li>5. Guru tidak memberikan penjelajjan terdahulu kepada siswa, sehingga siswa berada pada situasi dan hal-hal yang dapat menimbulkan kebingungan dimana akan akan timbul keinginan siswa untuk menyelidiki sendiri materi pembelajaran tentang siklus air. ( pemberian rangsangan atau <i>simulation</i>)</li> <li>6. Langkah selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin yang relevan dengan materi siklus air.</li> </ol>	<p>60 Menit</p> <p>5 menit</p>
--------------------	---	--

	<p>(identifikasi masalah atau <i>problem statement</i>)</p> <p>7. Selanjutnya siswa menjawab yang membutuhkan hipotesis dalam mengumpulkan data yang telah di rumuskan dengan informasi yang telah dikumpulkan melalui membaca literatur, mengamati objek, dan melakukan eksperimen/melakukan Percobaan. (pengumpulan data)</p> <p>8. Selanjutnya siswa mengolah data dan informasi yang diperoleh melalui penafsiran. Semua informasi dari berbagai sumber diproses, dikategorikan, dianalisis dan ditafsirkan dengan tingkat kepastian atau kepercayaan tertentu untuk mendapatkan hasil. ( pengolahan data / <i>porocessing</i>)</p> <p>9. Selanjutnya siswa melakukan tahap pemeriksaan secara teliti dan cermat untuk membuktikan benar atau tidak suatu hipotesis yang telah dirumuskan</p>	
--	---	--

<p><b>Penutup</b></p>	<p>dari awal melalui temuan alternatif atau tambahan. Agar siswa dapat menemukan konsep, teori, dan pemahaman menggunakan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari. (pembuktian/ <i>verification</i>)</p> <p>10. Selanjutnya siswa menarik kesimpulan yang dapat digunakan siswa sebagai prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian dan masalah yang sama. (penerikan kesimpulan/ <i>generalization</i>)</p> <p>11. Jika semua siswa telah selesai, guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan hari itu. Dalam kegiatan refleksi, guru memberikan beberapa pertanyaan berikut ini:</p> <p>1). Apa yang kamu pelajari hari ini?</p> <p>2). Bagaimana perasaanmu saat kegiatan membuat kryamedia pembelajaran tentang siklus air /menyelesaikan soal-soal.</p>	
-----------------------	--	--

	<p>3). Secara bersama-sama dilanjutkan salam dan do'a penutup di pimpin oleh ketua kelas. (<i>religius dan integritas</i>)</p>	
--	--	--

#### **E. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Siklus air
2. Peristiwa yang terjadi karena adanya siklus air

#### **F. PENDEKATAN & METODE**

Pendekatan : *Discovery Learning*

Metode : Penugasan, Pengamatan, Tanya Jawab dan ceramah

#### **G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Buku Pedoman Guru Tema 8 Kelas 5 Dan Buku Siswa Tema 8 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017)
2. Buku Pengayaan IPA Kelas 5 Semester Genap, Karanganyar: Keluarga Mandiri
3. Power Point (PPT)
4. Teks Daur Air
5. Lingkungan Sekitar.

#### **H. PENILAIAN**

**Teknik Penilaian** (terlampir)

##### **a. Sikap**

Penilaian sikap dalam pembelajaran ini menggunakan teknik observasi yang dicatat di dalam jumlah harian untuk sikap: tanggung jawab, percaya diri, mandiri.

##### **b. Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan dalam pembelajaran KD ini meliputi:

Tes tertulis : essay

##### **c. Keterampilan**

Penilaian keterampilan dalam pembelajaran KD ini menggunakan

penilaian Rubrik dan unjuk kerja.

## I. REMIDIAL dan PENGAYAAN

### 1. Remedial

Dari hasil evaluasi kegiatan penilaian harian, bagi siswa yang bel

belum memahami materi secara baik diberikan proses ulasan dan pengulangan sehingga memiliki keterampilan dan pemahaman yang sesuai.

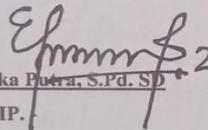
#### 2. Pengayaan

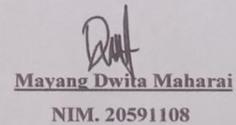
Apabila masih tersisa waktu, guru membahas kembali materi hari ini untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa.

Rejang Lebong, 21 Maret 2024

Guru Kelas V

Mahasiswa

  
Eka Putra, S.Pd. SD  
NIP.

  
Mayang Dwita Maharai  
NIM. 20591108

Mengetahui,

Kepala SD Negeri 1 Rejang Lebong

  
Sari Hartati, S.Pd. SD  
NIP. 197012011992062001

**RPP Kelas Kontrol**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
RPP**

**Satuan Pendidikan** : SDN 1 Rejang Lebong  
**Kelas / Semester** : 5/2  
**Tema** : Lingkungan Sahabat Kita (Tema 8)  
**Sub Tema** : Manusia dan Lingkungan (Sub Tema 1)  
**Muatan Terpadu** : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)  
**Pembelajaran ke** : 1  
**Alokasi Waktu** : 1 hari

**A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan dalam berintraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR**

**IPA**

No	Kompetensi Dasar	Indikator	
3.8	Menganalisis siklus air dan	3.8.1	Mengidentifikasi urutan

	dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.	3.8.2	siklus air yang terjadi di bumi. Mengidentifikasi peristiwa yang terjadi karena adanya siklus air.
--	--	-------	---

### C. TUJUAN

1. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi urutan siklus air dengan benar.
2. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu menyebutkan peristiwa yang terjadi karena adanya siklus air dengan benar.
3. Melalui kegiatan pengamatan video, siswa mampu menjelaskan peristiwa apa yang terjadi karena adanya siklus air dengan baik.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Religius

Nasionalis

Mandiri

Gotong-royong

Kreatif

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pembukaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan di mulai dengan membaca do'a dipimpin oleh ketua kelas.</li> <li>2. Kegiatan kelas dilanjutkan dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</li> </ol>	10 Menit

<p><b>Inti</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Seluruh siswa menyayikan lagu nasional/daerah yang telah dipilih oleh salah satu siswa. (<i>nasionalis</i>)</li> <li>4. Guru mengulas sedikit materi yang telah disampaikan pertemuan sebelumnya.</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> <li>6. Guru mengajak siswa untuk duduk secara berkelompok sesuai dengan kelompok belajar.</li> <li>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>8. Guru memberi penjelasan sesuai dengan materi yang disajikan</li> <li>9. Siswa melakukan diskusi secara berkelompok mengidentifikasi tentang urutan siklus air dan peristiwa apa yang terjadi karena adanya siklus air. (<i>gotong-royong</i>)</li> <li>10. Setiap kelompok menunjuk salah satu anggota kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dibuat ke depan kelas. (<i>mandiri</i>)</li> <li>11. Seluruh kelompok melakukan presentasi secara bergantian.</li> <li>12. Guru memberikan tanggapan dan apresiasi kepada kelompok yang sudah mempresentasikan prratikum siklus air yang telah dibuat.</li> </ol>	<p>60 Menit</p>
<p><b>Penutup</b></p>	<p>5 menit</p>	

	<p>13. Hasil pratikum siswa berupa media pembelajaran di pajang di dalam kelas.</p> <p>14. Jika semua siswa telah selesai, guru dan siswa melakukan kegiatan refleksi kegiatan hari itu. Dalam kegiatan refleksi, guru memberikan beberapa pertanyaan berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apa yang kamu pelajari hari ini?</li> <li>b. Bagaimana perasaanmu saat kegiatan membuat kryamedia pembelajaran tentang siklus air /menyelesaikan soal-soal.</li> <li>c. Secara bersama-sama dilanjutkan salam dan do'a penutup di pimpin oleh ketua kelas. (<i>religius dan integritas</i>)</li> </ol>	
--	---	--

#### **E. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Siklus air
2. Peristiwa yang terjadi kerana adanya siklus air

#### **F. PENDEKATAN & METODE**

Pendekatan : Konvensional

Metode : Penugasan, Pengamatan, Tanya Jawab, dan Ceramah.

#### **G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Buku Pedoman Guru Tema 8 Kelas 5 Dan Buku Siswa Tema 8 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017)
2. Buku Pengayaan IPA Kelas 5 Semester Genap, Karanganyar: Keluarga Mandiri
3. Teks Daur Air
4. Lingkungan Sekitar.

## **H. PENILAIAN**

### **Teknik Penilaian** (terlampir)

#### **1. Sikap**

Penilaian sikap dalam pembelajaran ini menggunakan teknik observasi yang dicatat di dalam jumlah harian untuk sikap: tanggung jawab, percaya diri, mandiri.

#### **2. Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan dalam pembelajaran KD ini meliputi:

Tes tertulis : esay

#### **3. Keterampilan**

Penilaian keterampilan dalam pembelajaran KD ini menggunakan penilaian Rubrik dan unjuk kerja.

## I. REMIDIAL dan PENGAYAAN

### 1. Remedial

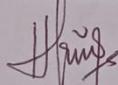
Dari hasil evaluasi kegiatan penilaian harian, bagi siswa yang belum memahami materi secara baik diberikan proses ulasan dan pengulangan sehingga memiliki keterampilan dan pemahaman yang sesuai.

### 2. Pengayaan

Apabila masih tersisa waktu, guru membahas kembali materi hari ini untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa.

Curup, 27 Maret 2024

Guru Kelas V



Sri Suarsih

NIP. 196503151984112001

Mahasiswa



Mavang Dwita Maharai

NIM. 20591108

Mengetahui,

Kepala SD Negeri 1 Rejang Lebong



Sari Hartati, S.Pd. SD

NIP. 197012011992062001

**SILABUS**  
**KELAS /SEMESTER : V / II**  
**SD NEGERI 1 REJANG LEBONG**

**TEMA : 8.Lingkungan Sahabat Kita**

SUB TEMA	KOMPETENSI DASAR	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALIKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN
1.Manusia dan Lingkungan	<b>PPKn</b> 1.3 Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika	Keberagaman budaya masyarakat Indonesia	1.Melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia. 2. Bermain peran untuk menunjukkan sikap toleransi yang dapat dilakukan dalam keragaman sosial budaya di Indonesia.	2x pertemuan 4x 35 menit	B G Tema 8 B S Tema 8 Gambar-gambar yang relevan
	2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika				
	3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat				
	4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat				
	<b>Bahasa Indonesia</b>		1. Mengamati bacaan, lalu berdiskusi untuk	2x pertemuan	B G Tema 8

	3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat	Peta pikiran dalam	menyebutkan peristiwa-peristiwa atau	4x 35 menit	B S Tema 8
	pada teks nonfiksi	teks bacaan	tindakan pada bacaan.		Gambar-gambar yang relevan
	4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi		2. Berdiskusi untuk membuat peta pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman		
	<b>IPA</b>				
	3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup		1. Mengamati gambar bagan siklus air lalu menjelaskan proses yang terjadi.	2x pertemuan 4x 35 menit	B G Tema 8 B S Tema 8
			3. Mengamati bacaan, lalu menjelaskan terjadinya siklus air.		Gambar-gambar yang relevan
	4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber		4. Menggali informasi dari sumber bacaan, lalu membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air.		
<b>SUB TEMA</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>MATERI</b>	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	<b>ALIKASI WAKTU</b>	<b>SUMBER/ BAHAN</b>

	IPS				
	3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan		1. Mengerjakan tugas kelompok mengidentifikasi	2x pertemuan	B G Tema 8
	kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk		kosakata bahasa daerah,keunikan pakaian	4x 35 menit	B S Tema 8
	memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia		adat, dan judul lagu-lagu daerah.		Gambar-gambar
	serta hubungannya dengan karakteristik ruang				yang relevan
			2. Mengamati lingkungan sekitar untuk		
	4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam		mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan		
	upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang		kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.		
	sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan				
	persatuan bangsa				
	SBdP				
	3.2 Memahami tangga nada		1. Melakukan pengamatan untuk menjelaskan	2x pertemuan	B G Tema 8
			pengertian tangga nada mayor.	4x 35 menit	B S Tema 8
	4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan		2. Menyanyikan lagu “Air Terjun” dalam dua		Gambar-gambar
	iringan musik		tangga nada untuk mengidentifikasi berbagai		yang relevan
			tangga nada.		

SUB TEMA	KOMPETENSI DASAR	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALIKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN
2.Perubahan Lingkungan	<b>PPKn</b> 1.3 Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika		1.Melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.	2x pertemuan 4x 35 menit	B G Tema 9 B S Tema 9 Gambar-gambar
	2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika		2. Bermain peran untuk menunjukkan sikap toleransi yang dapat dilakukan dalam keragaman sosial budaya di Indonesia.		yang relevan
	3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat				
	4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat				
SUB TEMA	KOMPETENSI DASAR	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALIKASI WAKTU	SUMBER/BAHAN
	<b>Bahasa Indonesia</b> 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi		1. Menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada bacaan nonfiksi.	2x pertemuan 4x 35 menit	B G Tema 8 B S Tema 8 Gambar-gambar

					yang relevan
	4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi				
	<b>IPA</b>		1. Melakukan pengamatan dan berdiskusi	2x pertemuan	B G Tema 8
	3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa		untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang	4x 35 menit	B S Tema 8
	di bumi serta kelangsungan makhluk hidup		mempengaruhi siklus air.		Gambar-gambar
			3. Melakukan percobaan, lalu membuat		yang relevan
	4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber		kesimpulan tentang terjadinya air tanah dan air permukaan		
	<b>IPS</b>				
	3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia		1. Melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi keragaman jenis-jenis usaha di lingkungan sekitarnya.	2x pertemuan 4x 35 menit	B G Tema 8 B S Tema 8 Gambar-gambar
	serta hubungannya dengan karakteristik ruang		2. Membuat kliping tentang peran ekonomi		yang relevan

			dari setiap jenis usaha.		
	4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam				
	upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang				
	sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan				
	persatuan bangsa				
	SBdP				
	3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah		1.Mengidentifikasi berbagai bentuk pola lantai	2x pertemuan	B G Tema 8
			tari.	4x 35 menit	B S Tema 8
	4.3 mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah		3. Memperagakan pola lantai gerak tari kreasi		Gambar-gambar
			daerah berpasangan		yang relevan
<b>SUB TEMA</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>MATERI</b>	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	<b>ALIKASI WAKTU</b>	<b>SUMBER/BAHAN</b>
3. Usaha	<b>PPKn</b>				
Pelestarian	1.3 Mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat		1.Melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi	2x pertemuan	B G Tema 8
Lingkungan	sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks		keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia.	4x 35 menit	B S Tema 8
	Bhineka Tunggal Ika				Gambar-gambar

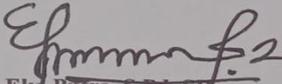
	2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya		2. Bermain peran untuk menunjukkan sikap toleransi yang dapat dilakukan dalam keragaman sosial budaya di Indonesia.		yang relevan
	masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika				
	3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat				
	4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat				
	<b>Bahasa Indonesia</b>		1. Mengamati bacaan, lalu berdiskusi untuk menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada bacaan.	2x pertemuan	B G Tema 8
	3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi			4x 35 menit	B S Tema 8
					Gambar-gambar yang relevan
	4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi		2. Berdiskusi untuk membuat peta pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman		
	<b>IPA</b>		1. Melakukan pengamatan dan berdiskusi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang	2x pertemuan	B G Tema 8
	3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa			4x 35 menit	B S Tema 8

	di bumi serta kelangsungan makhluk hidup		mempengaruhi siklus air.		Gambar-gambar yang relevan
			3. Melakukan percobaan, lalu membuat kesimpulan tentang terjadinya air tanah dan air permukaan		
	4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber				
	IPS				
	3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menjahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang		1. Melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi keragaman jenis-jenis usaha di lingkungan sekitarnya.		
<b>SUB TEMA</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>MATERI</b>	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	<b>ALIKASI WAKTU</b>	<b>SUMBER/BAHAN</b>
	4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menjahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa		2. Membuat kliping tentang peran ekonomi dari setiap jenis usaha.	2x pertemuan 4x 35 menit	B G Tema 8 B S Tema 8 Gambar-gambar yang relevan

	SBdP				
	3.1 Memahami gambar cerita		Membahas tentang cara membuat gambar	2x	B G Tema 8

			pertemuan	
		cerita	4x 35 menit	B S Tema 8
4.1 Membuat gambar cerita		Membuat gambar cerita		Gambar-gambar yang relevan

Guru Kelas V

  
Eka Putra, S.Pd. SD  
 NIP. -

Rejang Lebong, 21 Maret 2024  
 Mahasiswa

  
Mayang Dwita Maharani  
 NIM. 20591108

Mengetahui,  
 Kepala SD Negeri 1 Rejang Lebong

  
Sari Hartati, S.Pd. SD  
 NIP. 198012011992062001

LAMPIRAN 2

Tabel r

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	<b>0.361</b>	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Tabel t

## Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00858	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526



X6	Pearson Correlation	,442*	,501*	,564*	,167	,158	1	,500**	,509**	,693**
	Sig. (2-tailed)	,014	,005	,001	,378	,404		,005	,004	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	,320	,359	,445*	,272	,110	,500**	1	,400*	,633**
	Sig. (2-tailed)	,085	,051	,014	,146	,564	,005		,028	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	,195	,325	,418*	,191	,415*	,509**	,400*	1	,647**
	Sig. (2-tailed)	,303	,080	,021	,313	,023	,004	,028		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,698*	,746*	,828*	,601*	,572**	,693**	,633**	,647**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: [www.madrasah.ibnegeri.ac.id](http://www.madrasah.ibnegeri.ac.id) Email: [iaic@iaic.ac.id](mailto:iaic@iaic.ac.id) Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Senin JAM 19:46 TANGGAL 26 Juni TAHUN 2023  
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Mayang Dwita Maharani  
NIM : 20091108  
PRODI : PGMI  
SEMESTER : 6 (enam)  
JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Discovery Learning Berbasis  
Scientific Approach Untuk Meningkatkan Kemampuan  
Berpikir kreatif Pada Mata Pelajaran IPA siswa  
kelas IV SD Negeri 13 Pejang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. Pada bagian latar belakang Lantaw berke-kele Ciangsong ke ini permasalahan  
Tambah Sumber Referensi
  - b. Bagaimana cara <sup>siswa</sup> mengetahui cara berpikir <sup>siswa</sup> meningkat.  
Menambahkan kajian teori.  
- Menambahkan kajian Penelitian sesuai dengan Permasalahan
  - c. Pada bagian Judul ganti kondisi kelas tinggi  
- Berpikir kreatif yang bagaimana indikator Penulisan huruf & JWH
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Edi wahyudi, M.S.Pd, N.TP)

CURUP, 26 Juni 2023  
CALON PEMBIMBING II

(Jemi Fransista, M.Pd)

MODERATOR,

(Adhisa F.A)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 612 Tahun 2023  
Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.833/FT.05/PP.00.9/10/2023  
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 26 Juni 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Dr. Edi Wahyudi, M.Pd** 197303131997021001  
2. **Jenny Fransiska, M.Pd.I** 198806302020122004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Mayang Dwita Maharani**

N I M : **20591108**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Discovery Learning Berbasis Scientific Approach untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 1 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 24 Oktober 2023  
Dekan,

  
Sutarto

Tembusan :  
1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup;

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ummul Khair, M.Pd  
NIP : 196910211981031003

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Mayang Dwita Maharani  
Nim : 20591108  
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : **Pengaruh Discovery Learning Berbasis Scaintific Approach Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong**

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan  
 Layak digunakan dengan perbaikan Tidak  
 layak digunakan  
Tidak

Curup, 28 Februari 2024

Validator

  
Ummul Khair, M.Pd

NIP : 196910211981031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 402 /In.34/FT/PP.00.9/02/2024  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Februari 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Mayang Dwita Maharani  
NIM : 20591108  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Discovery Learning Berbasis Scientific Approach untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 1 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 23 Februari s.d 23 Mei 2024  
Tempat Penelitian : SDN 1 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/086/IP/DPMTSP/II/2024

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :402 /In.34/FT/PP.00.9/02/2024 tanggal 22 Februari 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Mayang Dwita Maharani /Lubuk Tapi, 20 Juli 2002  
NIM : 20591108  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Tarbiyah /PGMI  
Judul Proposal Penelitian : "Pengaruh Discovery Learning Berbasis Scientific Approach Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 1 Rejang Lebong"  
Lokasi Penelitian : SDN 1 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 23 Februari 2024 s/d 23 Mei 2024  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 23 Februari 2024



Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong

**ZULKARNAIN, SH**  
Pembina/IV.a  
19751010 200704 1 001

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SDN 1 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gari No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

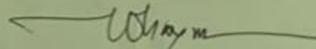
**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	Manjang Dusia Maharani
NIM	3090102
PROGRAM STUDI	Pendidikan Guru MIPA (PGMI)
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Edi Wahyudi, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	Jenny Fransiska, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh discovery learning berbasis scientific approach untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPA siswa kelas V di SMP Negeri Lebong
MULAI BIMBINGAN	18-11-2023
AKHIR BIMBINGAN	21-05-2024

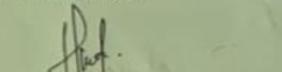
NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	28/11/23	Perbaiki bab 1 dan 2	Edi
2.	04/12/23	Perbaiki instrumen	Edi
3.	29/12/23	Ace Revisi	WJ
4.	23/01/24	Mengikuti hasil Penelitian bab 4	WJ
5.	5/02/24	Perbaikan Pembahasan	WJ
6.	14/02/24	Perbaikan Pembahasan	WJ
7.	14/03/24	Menambahkan Pembahasan bab 4	WJ
8.	20/03/24	Perbaikan kesimpulan	WJ
9.	21/04/24	Ace Revisi	WJ
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

  
Dr. Edi Wahyudi, M.Pd.  
NIP. 197303131997021001

CURUP, .....202  
PEMBIMBING II,

  
Jenny Fransiska, M.Pd.  
NIP. 1988063020201210009

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Masyang Daita Mahorani
NIM	: 20201008
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah (Widyadepok (PGM))
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Edi Wahyudi, M.Pd
PEMBIMBING II	: Jenny Fransiska, S.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	: Pengaruh Discovery Learning Berbasis Scientific Approach Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Masa Pandemi WA Siswa Kelas V CON 1 Dejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	: 22-11-2023
AKHIR BIMBINGAN	: 22-09-2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	27/10/2023	Melengkapi hasil observasi awal pada labor <sup>lingkungan</sup> <sup>kelompok</sup>	[Signature]
2.	14/11/2023	Membahas teori tentang <sup>2-5</sup> <sup>5-8</sup> <sup>8-10</sup> <sup>10-12</sup> <sup>12-15</sup> <sup>15-20</sup> <sup>20-25</sup> <sup>25-30</sup> <sup>30-35</sup> <sup>35-40</sup> <sup>40-45</sup> <sup>45-50</sup> <sup>50-55</sup> <sup>55-60</sup> <sup>60-65</sup> <sup>65-70</sup> <sup>70-75</sup> <sup>75-80</sup> <sup>80-85</sup> <sup>85-90</sup> <sup>90-95</sup> <sup>95-100</sup> <sup>100-105</sup> <sup>105-110</sup> <sup>110-115</sup> <sup>115-120</sup> <sup>120-125</sup> <sup>125-130</sup> <sup>130-135</sup> <sup>135-140</sup> <sup>140-145</sup> <sup>145-150</sup> <sup>150-155</sup> <sup>155-160</sup> <sup>160-165</sup> <sup>165-170</sup> <sup>170-175</sup> <sup>175-180</sup> <sup>180-185</sup> <sup>185-190</sup> <sup>190-195</sup> <sup>195-200</sup> <sup>200-205</sup> <sup>205-210</sup> <sup>210-215</sup> <sup>215-220</sup> <sup>220-225</sup> <sup>225-230</sup> <sup>230-235</sup> <sup>235-240</sup> <sup>240-245</sup> <sup>245-250</sup> <sup>250-255</sup> <sup>255-260</sup> <sup>260-265</sup> <sup>265-270</sup> <sup>270-275</sup> <sup>275-280</sup> <sup>280-285</sup> <sup>285-290</sup> <sup>290-295</sup> <sup>295-300</sup> <sup>300-305</sup> <sup>305-310</sup> <sup>310-315</sup> <sup>315-320</sup> <sup>320-325</sup> <sup>325-330</sup> <sup>330-335</sup> <sup>335-340</sup> <sup>340-345</sup> <sup>345-350</sup> <sup>350-355</sup> <sup>355-360</sup> <sup>360-365</sup> <sup>365-370</sup> <sup>370-375</sup> <sup>375-380</sup> <sup>380-385</sup> <sup>385-390</sup> <sup>390-395</sup> <sup>395-400</sup> <sup>400-405</sup> <sup>405-410</sup> <sup>410-415</sup> <sup>415-420</sup> <sup>420-425</sup> <sup>425-430</sup> <sup>430-435</sup> <sup>435-440</sup> <sup>440-445</sup> <sup>445-450</sup> <sup>450-455</sup> <sup>455-460</sup> <sup>460-465</sup> <sup>465-470</sup> <sup>470-475</sup> <sup>475-480</sup> <sup>480-485</sup> <sup>485-490</sup> <sup>490-495</sup> <sup>495-500</sup> <sup>500-505</sup> <sup>505-510</sup> <sup>510-515</sup> <sup>515-520</sup> <sup>520-525</sup> <sup>525-530</sup> <sup>530-535</sup> <sup>535-540</sup> <sup>540-545</sup> <sup>545-550</sup> <sup>550-555</sup> <sup>555-560</sup> <sup>560-565</sup> <sup>565-570</sup> <sup>570-575</sup> <sup>575-580</sup> <sup>580-585</sup> <sup>585-590</sup> <sup>590-595</sup> <sup>595-600</sup> <sup>600-605</sup> <sup>605-610</sup> <sup>610-615</sup> <sup>615-620</sup> <sup>620-625</sup> <sup>625-630</sup> <sup>630-635</sup> <sup>635-640</sup> <sup>640-645</sup> <sup>645-650</sup> <sup>650-655</sup> <sup>655-660</sup> <sup>660-665</sup> <sup>665-670</sup> <sup>670-675</sup> <sup>675-680</sup> <sup>680-685</sup> <sup>685-690</sup> <sup>690-695</sup> <sup>695-700</sup> <sup>700-705</sup> <sup>705-710</sup> <sup>710-715</sup> <sup>715-720</sup> <sup>720-725</sup> <sup>725-730</sup> <sup>730-735</sup> <sup>735-740</sup> <sup>740-745</sup> <sup>745-750</sup> <sup>750-755</sup> <sup>755-760</sup> <sup>760-765</sup> <sup>765-770</sup> <sup>770-775</sup> <sup>775-780</sup> <sup>780-785</sup> <sup>785-790</sup> <sup>790-795</sup> <sup>795-800</sup> <sup>800-805</sup> <sup>805-810</sup> <sup>810-815</sup> <sup>815-820</sup> <sup>820-825</sup> <sup>825-830</sup> <sup>830-835</sup> <sup>835-840</sup> <sup>840-845</sup> <sup>845-850</sup> <sup>850-855</sup> <sup>855-860</sup> <sup>860-865</sup> <sup>865-870</sup> <sup>870-875</sup> <sup>875-880</sup> <sup>880-885</sup> <sup>885-890</sup> <sup>890-895</sup> <sup>895-900</sup> <sup>900-905</sup> <sup>905-910</sup> <sup>910-915</sup> <sup>915-920</sup> <sup>920-925</sup> <sup>925-930</sup> <sup>930-935</sup> <sup>935-940</sup> <sup>940-945</sup> <sup>945-950</sup> <sup>950-955</sup> <sup>955-960</sup> <sup>960-965</sup> <sup>965-970</sup> <sup>970-975</sup> <sup>975-980</sup> <sup>980-985</sup> <sup>985-990</sup> <sup>990-995</sup> <sup>995-1000</sup> <sup>1000-1005</sup> <sup>1005-1010</sup> <sup>1010-1015</sup> <sup>1015-1020</sup> <sup>1020-1025</sup> <sup>1025-1030</sup> <sup>1030-1035</sup> <sup>1035-1040</sup> <sup>1040-1045</sup> <sup>1045-1050</sup> <sup>1050-1055</sup> <sup>1055-1060</sup> <sup>1060-1065</sup> <sup>1065-1070</sup> <sup>1070-1075</sup> <sup>1075-1080</sup> <sup>1080-1085</sup> <sup>1085-1090</sup> <sup>1090-1095</sup> <sup>1095-1100</sup> <sup>1100-1105</sup> <sup>1105-1110</sup> <sup>1110-1115</sup> <sup>1115-1120</sup> <sup>1120-1125</sup> <sup>1125-1130</sup> <sup>1130-1135</sup> <sup>1135-1140</sup> <sup>1140-1145</sup> <sup>1145-1150</sup> <sup>1150-1155</sup> <sup>1155-1160</sup> <sup>1160-1165</sup> <sup>1165-1170</sup> <sup>1170-1175</sup> <sup>1175-1180</sup> <sup>1180-1185</sup> <sup>1185-1190</sup> <sup>1190-1195</sup> <sup>1195-1200</sup> <sup>1200-1205</sup> <sup>1205-1210</sup> <sup>1210-1215</sup> <sup>1215-1220</sup> <sup>1220-1225</sup> <sup>1225-1230</sup> <sup>1230-1235</sup> <sup>1235-1240</sup> <sup>1240-1245</sup> <sup>1245-1250</sup> <sup>1250-1255</sup> <sup>1255-1260</sup> <sup>1260-1265</sup> <sup>1265-1270</sup> <sup>1270-1275</sup> <sup>1275-1280</sup> <sup>1280-1285</sup> <sup>1285-1290</sup> <sup>1290-1295</sup> <sup>1295-1300</sup> <sup>1300-1305</sup> <sup>1305-1310</sup> <sup>1310-1315</sup> <sup>1315-1320</sup> <sup>1320-1325</sup> <sup>1325-1330</sup> <sup>1330-1335</sup> <sup>1335-1340</sup> <sup>1340-1345</sup> <sup>1345-1350</sup> <sup>1350-1355</sup> <sup>1355-1360</sup> <sup>1360-1365</sup> <sup>1365-1370</sup> <sup>1370-1375</sup> <sup>1375-1380</sup> <sup>1380-1385</sup> <sup>1385-1390</sup> <sup>1390-1395</sup> <sup>1395-1400</sup> <sup>1400-1405</sup> <sup>1405-1410</sup> <sup>1410-1415</sup> <sup>1415-1420</sup> <sup>1420-1425</sup> <sup>1425-1430</sup> <sup>1430-1435</sup> <sup>1435-1440</sup> <sup>1440-1445</sup> <sup>1445-1450</sup> <sup>1450-1455</sup> <sup>1455-1460</sup> <sup>1460-1465</sup> <sup>1465-1470</sup> <sup>1470-1475</sup> <sup>1475-1480</sup> <sup>1480-1485</sup> <sup>1485-1490</sup> <sup>1490-1495</sup> <sup>1495-1500</sup> <sup>1500-1505</sup> <sup>1505-1510</sup> <sup>1510-1515</sup> <sup>1515-1520</sup> <sup>1520-1525</sup> <sup>1525-1530</sup> <sup>1530-1535</sup> <sup>1535-1540</sup> <sup>1540-1545</sup> <sup>1545-1550</sup> <sup>1550-1555</sup> <sup>1555-1560</sup> <sup>1560-1565</sup> <sup>1565-1570</sup> <sup>1570-1575</sup> <sup>1575-1580</sup> <sup>1580-1585</sup> <sup>1585-1590</sup> <sup>1590-1595</sup> <sup>1595-1600</sup> <sup>1600-1605</sup> <sup>1605-1610</sup> <sup>1610-1615</sup> <sup>1615-1620</sup> <sup>1620-1625</sup> <sup>1625-1630</sup> <sup>1630-1635</sup> <sup>1635-1640</sup> <sup>1640-1645</sup> <sup>1645-1650</sup> <sup>1650-1655</sup> <sup>1655-1660</sup> <sup>1660-1665</sup> <sup>1665-1670</sup> <sup>1670-1675</sup> <sup>1675-1680</sup> <sup>1680-1685</sup> <sup>1685-1690</sup> <sup>1690-1695</sup> <sup>1695-1700</sup> <sup>1700-1705</sup> <sup>1705-1710</sup> <sup>1710-1715</sup> <sup>1715-1720</sup> <sup>1720-1725</sup> <sup>1725-1730</sup> <sup>1730-1735</sup> <sup>1735-1740</sup> <sup>1740-1745</sup> <sup>1745-1750</sup> <sup>1750-1755</sup> <sup>1755-1760</sup> <sup>1760-1765</sup> <sup>1765-1770</sup> <sup>1770-1775</sup> <sup>1775-1780</sup> <sup>1780-1785</sup> <sup>1785-1790</sup> <sup>1790-1795</sup> <sup>1795-1800</sup> <sup>1800-1805</sup> <sup>1805-1810</sup> <sup>1810-1815</sup> <sup>1815-1820</sup> <sup>1820-1825</sup> <sup>1825-1830</sup> <sup>1830-1835</sup> <sup>1835-1840</sup> <sup>1840-1845</sup> <sup>1845-1850</sup> <sup>1850-1855</sup> <sup>1855-1860</sup> <sup>1860-1865</sup> <sup>1865-1870</sup> <sup>1870-1875</sup> <sup>1875-1880</sup> <sup>1880-1885</sup> <sup>1885-1890</sup> <sup>1890-1895</sup> <sup>1895-1900</sup> <sup>1900-1905</sup> <sup>1905-1910</sup> <sup>1910-1915</sup> <sup>1915-1920</sup> <sup>1920-1925</sup> <sup>1925-1930</sup> <sup>1930-1935</sup> <sup>1935-1940</sup> <sup>1940-1945</sup> <sup>1945-1950</sup> <sup>1950-1955</sup> <sup>1955-1960</sup> <sup>1960-1965</sup> <sup>1965-1970</sup> <sup>1970-1975</sup> <sup>1975-1980</sup> <sup>1980-1985</sup> <sup>1985-1990</sup> <sup>1990-1995</sup> <sup>1995-2000</sup> <sup>2000-2005</sup> <sup>2005-2010</sup> <sup>2010-2015</sup> <sup>2015-2020</sup> <sup>2020-2025</sup> <sup>2025-2030</sup> <sup>2030-2035</sup> <sup>2035-2040</sup> <sup>2040-2045</sup> <sup>2045-2050</sup> <sup>2050-2055</sup> <sup>2055-2060</sup> <sup>2060-2065</sup> <sup>2065-2070</sup> <sup>2070-2075</sup> <sup>2075-2080</sup> <sup>2080-2085</sup> <sup>2085-2090</sup> <sup>2090-2095</sup> <sup>2095-2100</sup> <sup>2100-2105</sup> <sup>2105-2110</sup> <sup>2110-2115</sup> <sup>2115-2120</sup> <sup>2120-2125</sup> <sup>2125-2130</sup> <sup>2130-2135</sup> <sup>2135-2140</sup> <sup>2140-2145</sup> <sup>2145-2150</sup> <sup>2150-2155</sup> <sup>2155-2160</sup> <sup>2160-2165</sup> <sup>2165-2170</sup> <sup>2170-2175</sup> <sup>2175-2180</sup> <sup>2180-2185</sup> <sup>2185-2190</sup> <sup>2190-2195</sup> <sup>2195-2200</sup> <sup>2200-2205</sup> <sup>2205-2210</sup> <sup>2210-2215</sup> <sup>2215-2220</sup> <sup>2220-2225</sup> <sup>2225-2230</sup> <sup>2230-2235</sup> <sup>2235-2240</sup> <sup>2240-2245</sup> <sup>2245-2250</sup> <sup>2250-2255</sup> <sup>2255-2260</sup> <sup>2260-2265</sup> <sup>2265-2270</sup> <sup>2270-2275</sup> <sup>2275-2280</sup> <sup>2280-2285</sup> <sup>2285-2290</sup> <sup>2290-2295</sup> <sup>2295-2300</sup> <sup>2300-2305</sup> <sup>2305-2310</sup> <sup>2310-2315</sup> <sup>2315-2320</sup> <sup>2320-2325</sup> <sup>2325-2330</sup> <sup>2330-2335</sup> <sup>2335-2340</sup> <sup>2340-2345</sup> <sup>2345-2350</sup> <sup>2350-2355</sup> <sup>2355-2360</sup> <sup>2360-2365</sup> <sup>2365-2370</sup> <sup>2370-2375</sup> <sup>2375-2380</sup> <sup>2380-2385</sup> <sup>2385-2390</sup> <sup>2390-2395</sup> <sup>2395-2400</sup> <sup>2400-2405</sup> <sup>2405-2410</sup> <sup>2410-2415</sup> <sup>2415-2420</sup> <sup>2420-2425</sup> <sup>2425-2430</sup> <sup>2430-2435</sup> <sup>2435-2440</sup> <sup>2440-2445</sup> <sup>2445-2450</sup> <sup>2450-2455</sup> <sup>2455-2460</sup> <sup>2460-2465</sup> <sup>2465-2470</sup> <sup>2470-2475</sup> <sup>2475-2480</sup> <sup>2480-2485</sup> <sup>2485-2490</sup> <sup>2490-2495</sup> <sup>2495-2500</sup> <sup>2500-2505</sup> <sup>2505-2510</sup> <sup>2510-2515</sup> <sup>2515-2520</sup> <sup>2520-2525</sup> <sup>2525-2530</sup> <sup>2530-2535</sup> <sup>2535-2540</sup> <sup>2540-2545</sup> <sup>2545-2550</sup> <sup>2550-2555</sup> <sup>2555-2560</sup> <sup>2560-2565</sup> <sup>2565-2570</sup> <sup>2570-2575</sup> <sup>2575-2580</sup> <sup>2580-2585</sup> <sup>2585-2590</sup> <sup>2590-2595</sup> <sup>2595-2600</sup> <sup>2600-2605</sup> <sup>2605-2610</sup> <sup>2610-2615</sup> <sup>2615-2620</sup> <sup>2620-2625</sup> <sup>2625-2630</sup> <sup>2630-2635</sup> <sup>2635-2640</sup> <sup>2640-2645</sup> <sup>2645-2650</sup> <sup>2650-2655</sup> <sup>2655-2660</sup> <sup>2660-2665</sup> <sup>2665-2670</sup> <sup>2670-2675</sup> <sup>2675-2680</sup> <sup>2680-2685</sup> <sup>2685-2690</sup> <sup>2690-2695</sup> <sup>2695-2700</sup> <sup>2700-2705</sup> <sup>2705-2710</sup> <sup>2710-2715</sup> <sup>2715-2720</sup> <sup>2720-2725</sup> <sup>2725-2730</sup> <sup>2730-2735</sup> <sup>2735-2740</sup> <sup>2740-2745</sup> <sup>2745-2750</sup> <sup>2750-2755</sup> <sup>2755-2760</sup> <sup>2760-2765</sup> <sup>2765-2770</sup> <sup>2770-2775</sup> <sup>2775-2780</sup> <sup>2780-2785</sup> <sup>2785-2790</sup> <sup>2790-2795</sup> <sup>2795-2800</sup> <sup>2800-2805</sup> <sup>2805-2810</sup> <sup>2810-2815</sup> <sup>2815-2820</sup> <sup>2820-2825</sup> <sup>2825-2830</sup> <sup>2830-2835</sup> <sup>2835-2840</sup> <sup>2840-2845</sup> <sup>2845-2850</sup> <sup>2850-2855</sup> <sup>2855-2860</sup> <sup>2860-2865</sup> <sup>2865-2870</sup> <sup>2870-2875</sup> <sup>2875-2880</sup> <sup>2880-2885</sup> <sup>2885-2890</sup> <sup>2890-2895</sup> <sup>2895-2900</sup> <sup>2900-2905</sup> <sup>2905-2910</sup> <sup>2910-2915</sup> <sup>2915-2920</sup> <sup>2920-2925</sup> <sup>2925-2930</sup> <sup>2930-2935</sup> <sup>2935-2940</sup> <sup>2940-2945</sup> <sup>2945-2950</sup> <sup>2950-2955</sup> <sup>2955-2960</sup> <sup>2960-2965</sup> <sup>2965-2970</sup> <sup>2970-2975</sup> <sup>2975-2980</sup> <sup>2980-2985</sup> <sup>2985-2990</sup> <sup>2990-2995</sup> <sup>2995-3000</sup> <sup>3000-3005</sup> <sup>3005-3010</sup> <sup>3010-3015</sup> <sup>3015-3020</sup> <sup>3020-3025</sup> <sup>3025-3030</sup> <sup>3030-3035</sup> <sup>3035-3040</sup> <sup>3040-3045</sup> <sup>3045-3050</sup> <sup>3050-3055</sup> <sup>3055-3060</sup> <sup>3060-3065</sup> <sup>3065-3070</sup> <sup>3070-3075</sup> <sup>3075-3080</sup> <sup>3080-3085</sup> <sup>3085-3090</sup> <sup>3090-3095</sup> <sup>3095-3100</sup> <sup>3100-3105</sup> <sup>3105-3110</sup> <sup>3110-3115</sup> <sup>3115-3120</sup> <sup>3120-3125</sup> <sup>3125-3130</sup> <sup>3130-3135</sup> <sup>3135-3140</sup> <sup>3140-3145</sup> <sup>3145-3150</sup> <sup>3150-3155</sup> <sup>3155-3160</sup> <sup>3160-3165</sup> <sup>3165-3170</sup> <sup>3170-3175</sup> <sup>3175-3180</sup> <sup>3180-3185</sup> <sup>3185-3190</sup> <sup>3190-3195</sup> <sup>3195-3200</sup> <sup>3200-3205</sup> <sup>3205-3210</sup> <sup>3210-3215</sup> <sup>3215-3220</sup> <sup>3220-3225</sup> <sup>3225-3230</sup> <sup>3230-3235</sup> <sup>3235-3240</sup> <sup>3240-3245</sup> <sup>3245-3250</sup> <sup>3250-3255</sup> <sup>3255-3260</sup> <sup>3260-3265</sup> <sup>3265-3270</sup> <sup>3270-3275</sup> <sup>3275-3280</sup> <sup>3280-3285</sup> <sup>3285-3290</sup> <sup>3290-3295</sup> <sup>3295-3300</sup> <sup>3300-3305</sup> <sup>3305-3310</sup> <sup>3310-3315</sup> <sup>3315-3320</sup> <sup>3320-3325</sup> <sup>3325-3330</sup> <sup>3330-3335</sup> <sup>3335-3340</sup> <sup>3340-3345</sup> <sup>3345-3350</sup> <sup>3350-3355</sup> <sup>3355-3360</sup> <sup>3360-3365</sup> <sup>3365-3370</sup> <sup>3370-3375</sup> <sup>3375-3380</sup> <sup>3380-3385</sup> <sup>3385-3390</sup> <sup>3390-3395</sup> <sup>3395-3400</sup> <sup>3400-3405</sup> <sup>3405-3410</sup> <sup>3410-3415</sup> <sup>3415-3420</sup> <sup>3420-3425</sup> <sup>3425-3430</sup> <sup>3430-3435</sup> <sup>3435-3440</sup> <sup>3440-3445</sup> <sup>3445-3450</sup> <sup>3450-3455</sup> <sup>3455-3460</sup> <sup>3460-3465</sup> <sup>3465-3470</sup> <sup>3470-3475</sup> <sup>3475-3480</sup> <sup>3480-3485</sup> <sup>3485-3490</sup> <sup>3490-3495</sup> <sup>3495-3500</sup> <sup>3500-3505</sup> <sup>3505-3510</sup> <sup>3510-3515</sup> <sup>3515-3520</sup> <sup>3520-3525</sup> <sup>3525-3530</sup> <sup>3530-3535</sup> <sup>3535-3540</sup> <sup>3540-3545</sup> <sup>3545-3550</sup> <sup>3550-3555</sup> <sup>3555-3560</sup> <sup>3560-3565</sup> <sup>3565-3570</sup> <sup>3570-3575</sup> <sup>3575-3580</sup> <sup>3580-3585</sup> <sup>3585-3590</sup> <sup>3590-3595</sup> <sup>3595-3600</sup> <sup>3600-3605</sup> <sup>3605-3610</sup> <sup>3610-3615</sup> <sup>3615-3620</sup> <sup>3620-3625</sup> <sup>3625-3630</sup> <sup>3630-3635</sup> <sup>3635-3640</sup> <sup>3640-3645</sup> <sup>3645-3650</sup> <sup>3650-3655</sup> <sup>3655-3660</sup> <sup>3660-3665</sup> <sup>3665-3670</sup> <sup>3670-3675</sup> <sup>3675-3680</sup> <sup>3680-3685</sup> <sup>3685-3690</sup> <sup>3690-3695</sup> <sup>3695-3700</sup> <sup>3700-3705</sup> <sup>3705-3710</sup> <sup>3710-3715</sup> <sup>3715-3720</sup> <sup>3720-3725</sup> <sup>3725-3730</sup> <sup>3730-3735</sup> <sup>3735-3740</sup> <sup>3740-3745</sup> <sup>3745-3750</sup> <sup>3750-3755</sup> <sup>3755-3760</sup> <sup>3760-3765</sup> <sup>3765-3770</sup> <sup>3770-3775</sup> <sup>3775-3780</sup> <sup>3780-3785</sup> <sup>3785-3790</sup> <sup>3790-3795</sup> <sup>3795-3800</sup> <sup>3800-3805</sup> <sup>3805-3810</sup> <sup>3810-3815</sup> <sup>3815-3820</sup> <sup>3820-3825</sup> <sup>3825-3830</sup> <sup>3830-3835</sup> <sup>3835-3840</sup> <sup>3840-3845</sup> <sup>3845-3850</sup> <sup>3850-3855</sup> <sup>3855-3860</sup> <sup>3860-3865</sup> <sup>3865-3870</sup> <sup>3870-3875</sup> <sup>3875-3880</sup> <sup>3880-3885</sup> <sup>3885-3890</sup> <sup>3890-3895</sup> <sup>3895-3900</sup> <sup>3900-3905</sup> <sup>3905-3910</sup> <sup>3910-3915</sup> <sup>3915-3920</sup> <sup>3920-3925</sup> <sup>3925-3930</sup> <sup>3930-3935</sup> <sup>3935-3940</sup> <sup>3940-3945</sup> <sup>3945-3950</sup> <sup>3950-3955</sup> <sup>3955-3960</sup> <sup>3960-3965</sup> <sup>3965-3970</sup> <sup>3970-3975</sup> <sup>3975-3980</sup> <sup>3980-3985</sup> <sup>3</sup>	

## LAMPIRAN 5

### Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

<b>Aspek</b>	<b>Respon Siswa Terhadap Soal Atau Masalah</b>	<b>Skor</b>
Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	Memberikan sebuah ide yang tidak relevan dengan pemecahan soal	1
	Memberikan sebuah ide yang relevan tetapi jawabannya salah	2
	Memberikan sebuah ide yang relevan tetapi jawaban masih salah	3
	Memberikan satu ide yang relevan dan penyelesaiannya benar dan kurang jelas	4
	Memberikan lebih dari satu ide yang relevan dan penyelesaiannya benar dan jelas	5
Kerincian ( <i>Elaboration</i> )	Terdapat kesalahan dalam jawaban dan tidak disertai dengan perincian	1
	Terdapat kesalahan dalam jawaban tetapi disertai dengan perincian yang kurang detail	2
	Terdapat kesalahan dalam jawaban tapi disertai dengan perincian	3
	Memberikan jawaban disertai perincian tetapi kurang jelas	4
	Memberikan jawaban yang benar dan rinci	5
Keluwesan ( <i>Flexibility</i> )	Terdapat kesalahan dalam jawaban dan tidak disertai dengan gambar dan dari suatu gambar menjadi sebuah jawaban	1
	Terdapat kesalahan dalam jawaban tetapi disertai dengan sedikit gambar dan dari suatu gambar menjadi sebuah jawaban	2
	Terdapat kesalahan dari dalam jawaban tapi disertai dengan setengah gambar dan dari suatu gambar menjadi sebuah jawaban	3

	Terdapat kesalahan dari dalam jawaban tapi disertai dengan seluruh gambar dan dari suatu gambar menjadi sebuah jawaban	4
	Memberikan jawaban yang benar dan jelas dengan seluruh gambar dan dari suatu gambar menjadi sebuah jawaban	5
Orisinalitas ( <i>Originality</i> )	Memberi jawaban dengan cara sendiri tetapi tidak dapat dipahami	1
	Memberi jawaban dengan caranya sendiri, jawaban sudah terarah tetapi jawaban tidak bervariasi atau beragam	2
	Terdapat kesalahan dalam jawaban tapi sudah disertai dengan jawaban yang sedikit bervariasi atau belum beragam	3
	Terdapat kesalahan dalam jawaban tapi sudah disertai dengan jawaban yang bervariasi atau beragam	4
	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri bervariasi atau beragam sudah benar dan jelas	5

## LAMPIRAN 6

Nama : Delisa khaira syafioa  
Kelas : V.c  
Tanggal: 21-03-2024

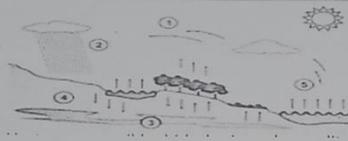
### SOAL POSTTEST

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!

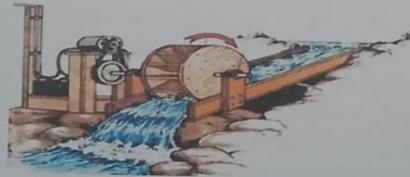
1. Daur air merupakan proses yang terus-menerus terjadi setelah ada lautan di bumi. Jika manusia senantiasa menjaga keseimbangan alam, keberlanjutan daur air akan terjaga. Manusia sering kali merasa berkuasa terhadap alam sehingga mengeksploitasinya dengan semena-mena dan berdampak buruk terhadap keberlangsungan daur air karena area resapan air berkurang dan juga banyaknya bangunan kemudian jalan beraspal dapat mengganggu keberlangsungan daur air!

Apa gagasan utama yang dapat disimpulkan berdasarkan paragraf diatas?

2. Sebutkan dan jelaskan bagaimana langkah-langkah dalam proses terjadinya siklus air?



3. Deskripsikanlah proses apa yang terjadi pada gambar nomor 2 dan nomor 4 dengan benar?
4. Dalam proses siklus air terdapat beberapa tahapan diantaranya yaitu evaporasi, transpirasi, kondensasi dan presipitasi. Dari beberapa istilah pada tahapan diatas deskripsikan detail-detai apa saja yang terjadi pada proses terjadinya siklus air tersebut?
5. Peristiwa siklus air merupakan peristiwa sehari-hari yang sering tidak disadari oleh manusia, termasuk kita. Siklus air menghasilkan air bersih yang berguna untuk kehidupan makhluk hidup, mulai dari manusia, hewan dan juga tumbuhan. Manusia memerlukan air bersih antara lain untuk keperluan rumah tangga, keperluan industri dan juga keperluan pertanian.  
Menurut kamu, bagaimana peristiwa alam apa yang terjadi pada siklus air berlangsung yang dalam kehidupan sehari-hari? jelaskan!



6. Menurut kamu, peristiwa apa yang terjadi dari gambar diatas menurut analisis? jelaskan!
7. Dalam peristiwa ketika air pendek diawali dari evaporasi air laut ke atmosfer. Pada ketinggian tertentu uap air akan mengalami kondensasi yang akan membentuk awan-awan yang tak mampu menahan beban air akan mengalami presipitasi dan kembali ke laut.  
Coba gambar tahapan yang terjadi pada siklus air pendek dari peristiwa diatas?
8. Tuliskan empat kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi suatu peristiwa terjadinya daur air?

Jawaban:

1. air yang terjadi setelah ada lautan di bumi

2. evaporasi terjadi karena air hujan

3

3. pada nomor 2 yaitu presipitasi dan nomor 4 yaitu infiltrasi dimana terjadinya air sungai dan air hujan

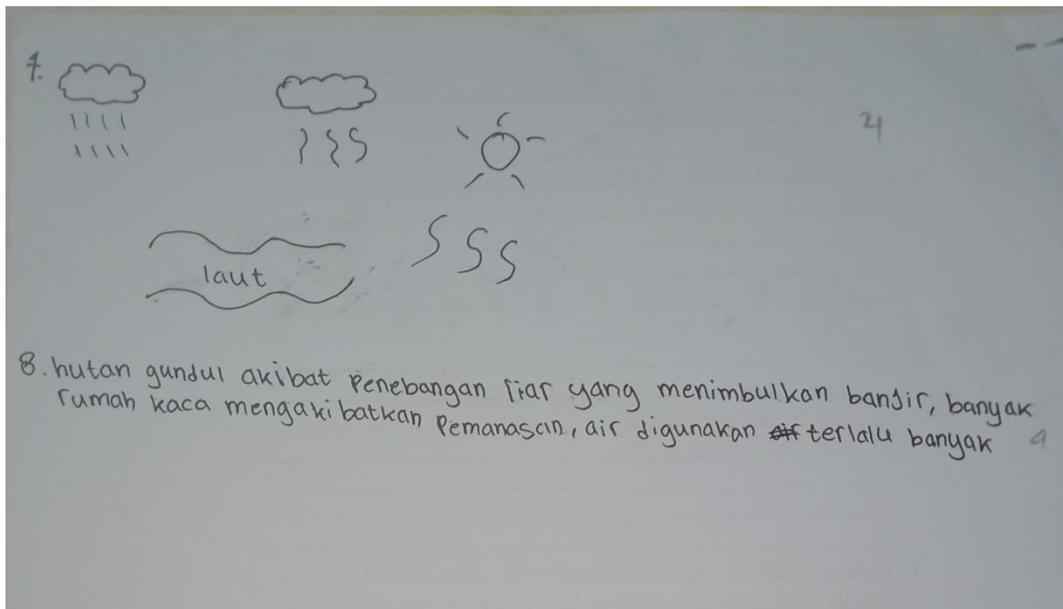
4

4. kondensasi adalah proses penguapan air pada permukaan yang memiliki bentangan air. kondensasi adalah di mana berubahnya uap air di atmosfer menjadi partikel es yang sangat kecil di suhu yang rendah. transpirasi adalah proses ketika penguapan yang terjadi pada jaringan makhluk hidup seperti tumbuhan, respirasi adalah proses ketika terlalu banyak air yang terkondensasi maka tetesan air di awan menjadi besar dan berat untuk menahan di udara sehingga jatuh sebagai hujan

5

6. pembangkit listrik akibat pemanasan

5



Nama : hendra pratama  
 Kelas : VC  
 Tanggal: 21-03-2024

**SOAL POSTTEST**

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar!**

- Daur air merupakan proses yang terus-menerus terjadi setelah ada lautan di bumi. Jika manusia senantiasa menjaga keseimbangan alam, keberlanjutan daur air akan terjaga. Manusia sering kali merasa berkuasa terhadap alam sehingga mengeksploitasinya dengan semena-mena dan berdampak buruk terhadap keberlangsungan daur air karena erosi resapan air berkurang dan juga banyaknya bangunan kemudian jalan beraspal dapat mengganggu keberlangsungan daur air!  
 Apa gagasan utama yang dapat disimpulkan berdasarkan paragraf diatas?
- Sebutkan dan jelaskan bagaimana langkah-langkah dalam proses terjadinya siklus air?

- Deskripsikanlah proses apa yang terjadi pada gambar nomor 2 dan nomor 4 dengan benar?
- Dalam proses siklus air terdapat beberapa tahapan diantaranya yaitu evaporasi, transpirasi, kondensasi dan presipitasi. Dari beberapa istilah pada tahapan diatas deskripsikan detail-detil apa saja yang terjadi pada proses terjadinya siklus air tersebut?
- Pristiwa siklus air merupakan peristiwa sehari-hari yang sering tidak disadari oleh manusia, termasuk kita. Siklus air menghasilkan air bersih yang berguna untuk kehidupan makhluk hidup, mulai dari manusia, hewan dan juga tumbuhan. Manusia memerlukan air bersih antara lain untuk keperluan rumah tangga, keperluan industri dan juga keperluan pertanian.  
 Menurut kamu, bagaimana peristiwa alam apa yang terjadi pada siklus air berlangsung yang dalam kehidupan sehari-hari? jelaskan!

- Menurut kamu, peristiwa apa yang terjadi dari gambar diatas menurut analisis? jelaskan!
- Dalam peristiwa ketika air pendek diawali dari evaporasi air laut ke atmosfer. Pada ketinggian tertentu uap air akan mengalami kondensasi yang akan membentuk awan-awan yang tak mampu menahan beban air akan mengalami presipitasi dan kembali ke laut.  
 Coba gambar tahapan yang terjadi pada siklus air pendek dari peristiwa diatas?
- Tuliskan empat kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi suatu peristiwa terjadinya daur air?

Jawaban:

- hutan kutera proses dari keberlangsungan terjadi ada kutera di bumi.

2. evaporasi adalah uap air, kondensasi uap air berubah  
transpirasi, penguapan tumbuhan, infiltrasi, air sungai.

3. pada nomor 2 yaitu presipitasi dimana proses terjadinya  
hujan dan pada nomor 4 yaitu infiltrasi dimana proses  
terjadinya air hujan yang kembali ke laut atau sungai.

4. evaporasi adalah terjadinya uap, kondensasi adalah proses  
terjadinya penggumpalan air di awan, transpirasi adalah  
proses terjadinya uap dari tumbuhan, presipitasi adalah  
proses terjadinya hujan.

5. proses yang terjadi penyubur tanaman kering dikarenakan  
uap yang berlebihan hujan.

6. peristiwa yang terjadi dari gambar diatas adalah  
sarana pembungkisan listrik akibat pemanasan air.

### Rekap Nilai Pretest Kelas Ekperimen

No	Nama Siswa	Komponen yang Dinilai								Skor	Nilai
		Kelancaran	Kelancaran	Kerincian	Kerincian	Kerincian	Keluasan	Keluasan	Original		
1	Abid aqila pramudya	2	3	5	4	4	4	4	4	30	75
2	Andita zahwa aqila	4	3	3	4	3	4	4	5	30	75
3	Astin keysah kirana	4	4	4	2	3	3	3	3	26	65
5	Azurah putri handini	3	2	3	4	4	4	5	5	30	75
5	Azza aisyah rani	4	3	4	3	3	3	3	3	26	65
6	Delisa kahira syafira	3	2	3	3	2	3	3	3	22	55
7	Dira j.r. prabulana	1	2	2	3	3	1	3	5	20	50
8	Hendra pratama	3	2	3	3	3	2	1	2	19	48
9	Inggita sari agustina	3	3	4	3	3	3	3	3	25	63
10	Kenzo alfaru putra	2	1	3	2	3	4	4	1	20	50
11	Keyla ade rasti	1	2	3	3	2	3	2	3	19	48
12	m. arrazzaqu nagapatih	2	1	3	3	3	1	2	4	19	48
13	M. rafka diego artano	3	4	3	5	5	5	2	4	31	78
14	Muhammad al azahri	3	2	3	2	2	2	1	4	19	48
15	Muhammad syahli a.k	4	3	3	4	3	3	3	3	26	65
16	Ramadhan timoer. S	3	3	2	3	3	3	2	2	21	53
17	Rifki riyu sirhan	3	4	4	4	4	4	3	4	30	75
18	Rizki maulana	3	3	4	2	3	2	1	4	22	55
19	Sufina ramadhani	4	4	5	3	4	5	3	4	32	80
20	Syakirah nayla putri	1	2	2	4	3	3	3	4	22	55
21	Yogi wijaya	4	4	3	3	3	4	4	4	29	73
22	Zahra aditia clarisa	4	4	2	2	3	2	2	3	23	58





### Rekap Nilai Posttest Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Komponen yang Dinilai								Skor	Nilai
		Kelancaran	Kelancaran	Kerincian	Kerincian	Kerincian	Keluweasan	Keluweasan	Original		
1	Ananda Zolvanza Azzek	4	5	5	4	4	3	2	5	32	80
2	Azahwa Dhisya Zhaimah	2	5	3	5	5	4	3	4	31	78
3	Cica Salsabila	3	5	5	3	5	3	4	4	32	80
5	Fadhil Saadi Zaid	3	4	4	4	4	4	4	5	32	80
5	Felix Aprilia Lobe	5	4	4	5	3	4	3	4	32	80
6	Irfan Fadhil Arifqi	5	4	4	3	3	3	4	4	30	75
7	Jesiyn Vhelika	3	3	3	3	4	4	3	4	27	68
8	Julia Arifa	4	4	3	4	3	5	4	5	32	80
9	Keyla Najwa Anindya	3	3	3	3	3	4	4	3	26	65
10	Lionel Axel Alvaro	3	3	4	4	4	4	4	4	30	75
11	M. Putra Samudra	4	4	4	4	3	3	4	5	31	78
12	M. Rizky Al Furqon.Htg	3	3	3	3	3	4	3	4	26	65
13	M. Zian Al-Buqhori	4	4	4	3	4	3	4	3	29	73
14	Mario Valentino Effendi	3	3	4	2	4	3	3	5	27	68
15	Meisya Ananda Putri.S	1	3	3	3	2	2	3	3	20	50
16	Naufal Alvaro W	3	4	3	3	3	2	2	1	21	53
17	Ristina Bunga Amelia	3	4	3	3	3	3	3	3	25	63
18	Riyu Anzan.Fa	4	4	5	4	5	3	4	3	32	80
19	Sandrina Esya Putri	4	4	3	3	4	4	3	4	29	73
20	Sipa Oktariani	3	3	3	3	3	3	2	4	24	60
21	Sultan Zio Ramadan	3	3	4	5	4	4	5	5	33	83
22	Zahwa Nayara Calisa	3	4	2	3	3	4	3	3	25	63

**Nilai harian pembelajaran IPA siswa kelas VA**

<b>No</b>	<b>Siswa Kelas VA</b>	<b>Nilai Harian</b>
1	Alif	77
2	Alifah Zazkia Putri	75
3	Anggita Dwi Atika	75
4	Aulia Zavira Fana	76
5	Cinta Naura Aisyahrani	76
6	Delisah Amanda	75
7	Engga Andra Prayudah	80
8	Erina Valla Vaniya	50
9	Gheri Milano Farlando	75
10	Intan Sulisna Wati	75
11	Kanza Ufairah	78
12	Keyla Furqanissa	58
13	Khaira Zalfa Irwansyah	76
14	M. Alfin Tristann W	60
15	M. Farhan Hafizurahma	50
16	M. Firli Pratama	53
17	M. Rafif Ghazi E	55
18	M. Rizki Saputra	80
19	Muhammad Fauzi	78
20	Muhammad Iqbal	77
21	Nadiyah Syakilla	80
22	Ryan Mahardika MP	76
23	Shafaa Mutiara Ramadani	76
24	Shireleen Kaira Aubri	60
25	Siti Humairah	75
26	Velisah Fitaloka	48
27	Yola Fitri	76
28	Yoga Saputra	58
29	Zeliah	76
30	Zendi Rahma	55
<b>JUMLAH</b>		<b>2079</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>69,3</b>

**Nilai harian pembelajaran IPA siswa kelas V B**

<b>No</b>	<b>Siswa Kelas VB</b>	<b>Nilai Harian</b>
1	Ananda Zolvalza Azzek	77
2	Azahwa Dhisya Zhaimah	75
3	Cica Salsabila	60
4	Fadhil Saadi Zaid	50
5	Felix Aprilia Lobe	75
6	Irfan Fadhil Arifqi	76
7	Jesiyn Vhelika	60
8	Julia Arifa	65
9	Keyla Najwa Anindya	75
10	Lionel Axel Alvaro	65
11	M. Putra Samudra	70
12	M. Rizky Al Furqon. HTG	60
13	M. Zian Al-Buqhori	77
14	Marlo Valentino Effendi	75
15	Meisya Ananda Putri Sinaga	53
16	Naufal Alvaro W	48
17	Ristina Bunga Amelia	55
18	Riyu Anzan. FA	80
19	Sandrina Esya Putri	76
20	Sipa Oktariani	55
21	Sultan Zio Ramadan	80
22	Zahwa Nayara Calisa	76
<b>JUMLAH</b>		<b>1483</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>67,40</b>

**Nilai harian pembelajaran IPA siswa kelas VC**

<b>No</b>	<b>Siswa Kelas VC</b>	<b>Nilai Harian</b>
1	Abid Aqila Pramudya	76
2	Andita Zahwa Aqila	78
3	Astin Keysah Kirana	64
4	Azurah Putri Handini	75
5	Azza Aisyah Rani	65
6	Delisa Khaira Syafira	50
7	Dira J.T. Prabulana	55
8	Hendra Pratama	48
9	Inggita Sari Agustina	75
10	Kenzo Alfaro Puta	50
11	Keyla Ade Rasti	55
12	M. Arrazzaqu Nagapatih	48
13	M. Rafka Diego Artanio	78
14	Muhammad Al Azhari	50
15	Muhammad Syahli Al-Kaizen	78
16	Ramadhan Timoer Sadewa	53
17	Rifki Riyu Sirhan	76
18	Rizki Maulana	55
19	Sufina Rahmadhani	80
20	Syakirah Nayla Putri	58
21	Yogi Wijaya	76
22	Zahra Anditia Clarista	50
<b>JUMLAH</b>		<b>1393</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>63,31</b>

## LAMPIRAN 7

### Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran pada kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1. Kelas eksperimen
  - a. Tahap pembelajaran *Discovery Learning* Tahap Simularion (pemberian rangsangan atau *stimulus*)



**Tahap Problem Statement (Identifikasi Masalah)**



**Tahap Pengumpulan Data**



**Tahap Pengolahan Data**



**Tahap Pembuktian**



**Tahap Penarikan Kesimpulan**



**2. Kelas Ekperimen**  
**b. Pretest Tes Kemampuan Berpikir Kreatif**



**c. Posttest Tes Kemampuan Berpikir Kreatif**



### 3. Kelas Kontrol

#### a. Tahap Pembelajaran Konvensional



#### b. Pretest Tes Kemampuan Berpikir Kreatif kelas Kontrol



**c. Posttest Tes Kemampuan Berpikir Kreatif kelas Kontrol**



## BIODATA PENULIS



MAYANG DWITA MAHARANI lahir di Lubuk Tapi pada tanggal 20 Juli 2002 beragama Islam. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan suami istri, ayah Harto Yulian dan Ibu Neli Jahyani. Penulis pertama kali memasuki jenjang pendidikan di SD Negeri 114 Bengkulu Selatan pada tahun 2008 dan tamat 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 24 Bengkulu Selatan dan tamat pada tahun 2017. Setelah tamat SMP penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 8 Bengkulu Selatan dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Starta 1 ( S1 ) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiah (PGMI) dan menyelesaikan studi Starta 1 (S1) yang Insya Allah pada tahun ini meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada tahun 2024. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rejang Lebong”**.